

**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP  
PENERIMAAN DIRI SISWI KELAS XII MADRASAH ALIYAH  
RAUDLATUL ULUM PUTRI KECAMATAN GODANGLEGI**

**SKRIPSI**



Oleh :

**Muhammad Rizqi Afaqi Akrom**

**NIM. 18410001**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP  
PENERIMAAN DIRI SISWI KELAS XII MADRASAH ALIYAH  
RAUDLATUL ULUM PUTRI KECAMATAN GODANGLEGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

**Muhammad Rizqi Afaqi Akrom**  
**NIM. 18410001**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2022**

**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP  
PENERIMAAN DIRI SISWI KELAS XII MADRASAH ALIYAH  
RAUDLATUL ULUM PUTRI KECAMATAN GODANGLEGI**

**SKRIPSI**

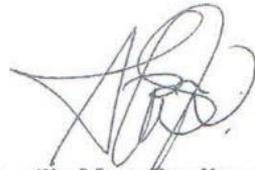
Oleh

**Muhammad Rizqi Aufaqi Akrom**

**NIM. 18410001**

Telah disetujui Oleh :

**Dosen Pembimbing**



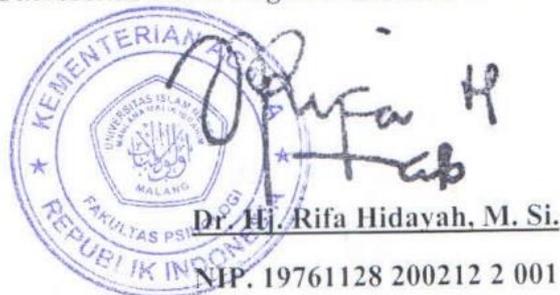
**Aprilia Mega Rosdiana, M. Si.**

**NIP. 19900410 202012 2 004**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Psikologi**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. H. Rifa Hidayah, M. Si.**

**NIP. 19761128 200212 2 001**

**SKRIPSI**  
**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP**  
**PENERIMAAN DIRI SISWI KELAS XII MADRASAH ALIYAH**  
**RAUDLATUL ULUM PUTRI KECAMATAN GODANGLEGI**

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 14 Maret 2022

**Susunan Dewan Penguji**

**Dosen Pembimbing**



**Aprilia Mega Rosdiana, M. Si.**  
NIP. 19900410 202012 2 004

**Penguji Utama**



**Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si.**  
NIP. 19760512 200312 1 002

**Anggota Penguji**



**Drs. Zainul Arifin, M. Ag.**  
NIP. 196506066 199403 1 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

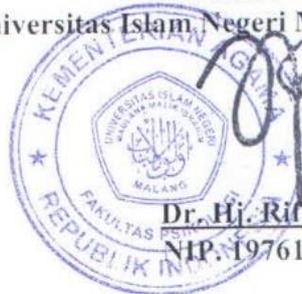
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal, 14 Maret 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si.**  
NIP. 19761128 200212 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Rizqi Aufaqi Akrom

NIM : 18410001

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang berjudul “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Penerimaan Diri Siswi Kelas XII Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri Kecamatan Gondanglegi”, merupakan benar-benar hasil sendiri, baik sebagian maupun secara keseluruhan, terkecuali dalam bentuk kutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat klaim dari pihak lain sudah bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia menerima sanksi akademik.

Malang, 14 Maret 2022

Peneliti,



Muhammad Rizqi Aufaqi Akrom  
NIM. 18410001

## **MOTTO**

“Kebahagiaan adalah ketika apa yang kamu pikirkan, apa yang kamu katakan, dan apa yang kamu lakukan selaras”

-Mahatma Gandhi-

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillah dan Alhamdulillah, Sebuah tugas akhir yang merupakan sebuah karya dalam bentuk penelitian, peneliti persembahkan kepada setiap orang yang telah memberikan cinta dan kasih bagi saya, diantaranya :

1. Ayah peneliti Muhammad Jari yang telah memberikan saya sebuah pengalaman hidup yang sangat bermakna dan juga setiap do'a yang telah diberikan, sehingga peneliti mampu untuk menjalankan setiap fase penting dalam kehidupan dengan baik.
2. Ibu peneliti Samiatun yang telah melahirkan peneliti, mendidik peneliti, dan memberikan sebuah kehidupan yang sangat indah ini, terima kasih untuk segala kesabaran, keringat, dan do'a yang selalu diberikan kepada saya.
3. Saudara peneliti, Muhammad Rifqi Aafaqi Akrom dan Siti Alfiyah yang selalu menemani peneliti, dan selalu menasehati peneliti.
4. Saudara dan sanak keluarga lainnya yang selalu memberikan tempat untuk peneliti berkeluh kesah dan meminta sebuah pertolongan dalam bentuk apapun.
5. Segenap dewan guru Raudlatul Ulum dan Bapak/Ibu yang telah memberikan peneliti ilmu dan pengetahuan yang sangat berharga.
6. Sahabat dan teman peneliti (teman seperjuangan selama sekolah di raudlatul ulum dan selama kuliah) yang selalu memberikan semangat bagi peneliti dalam menjalankan proses perkuliahan dan tugas akhir.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Penerimaan Diri Siswi Kelas XII MA Raudlatul Ulum Putri. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga kita selalu memperoleh syafaat dari beliau. Terdapat beberapa pihak yang telah ikut berpartisipasi membantu peneliti sehingga tugas akhir dalam bentuk penelitian ini dapat terselesaikan. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd, selaku dosen wali akademik yang selalu memberikan informasi, masukan, dan pengarahan dalam segala aktivitas akademik di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Aprilia Mega Rosdiana, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, pengetahuan, dan motivasi selama pengerjaan skripsi.
5. Segenap Civitas Akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah memberikan informasi, bimbingan dan bekal pengetahuan selama kegiatan perkuliahan.

6. Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Staff dan Dewan Guru MA Raudlatul Ulum, yang telah memberikan saya waktu dan tempat untuk melakukan penelitian dan juga pengambilan data dalam proses penelitian.
7. Sahabat, saudara dan keluarga peneliti, Wahyu Dwi Firdana, Miftahul Huda, Ramadhan Dicky Kurniawan, dan Moh Ridho Mafthuchan yang telah menemani saya selama proses perkuliahan di Fakultas Psikologi UIN Malang.
8. Semua pihak yang terlibat yang telah memberikan support, motivasi, kontribusi dan semua bantuan lainnya selama pengerjaan skripsi.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan, dalam bentuk kesehatan, kenikmatan iman dan rezeki kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian tugas akhir skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi yang telah dibuat ini, masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat positif, dengan tujuan untuk kelebih baikan tugas akhir penelitian yang dilakukan.

Malang, 14 Maret 2022

Peneliti,



Muhammad Rizqi Aufaqi Akrom

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II : KAJIAN TEORI.....</b>	<b>13</b>

A. Penerimaan Diri.....	13
1. Pengertian Penerimaan Diri.....	13
2. Aspek-Aspek Penerimaan Diri.....	14
3. Indikator Penerimaan Diri.....	19
4. Faktor-Faktor Penerimaan Diri.....	20
B. Konformitas Teman Sebaya.....	23
1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya.....	23
2. Aspek-Aspek Konformitas Teman Sebaya.....	25
3. Indikator Konformitas Teman Sebaya.....	28
4. Faktor-Faktor Konformitas Teman Sebaya.....	28
5. Jenis-Jenis Konformitas Teman Sebaya.....	30
C. Perspektif Islam Tentang Konformitas Teman Sebaya.....	30
D. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Penerimaan Diri...	44
E. Hipotesis Penelitian.....	47
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Rancangan Penelitian.....	48
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	49
C. Definisi Oprasional.....	50
D. Subjek Penelitian.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	55
G. Validitas dan Reliabilitas.....	57
H. Analisis Data.....	68

<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>72</b>
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	72
B. Pelaksanaan Penelitian.....	74
1. Tempat dan Waktu.....	74
2. Jumlah Subjek Penelitian.....	74
3. Hambatan Penelitian.....	74
C. Hasil Penelitian.....	75
1. Uji Asumsi.....	75
2. Analisis Deskripsi.....	78
3. Uji Hipotesis.....	83
D. Pembahasan.....	86
1. Tingkat penerimaan diri siswi kelas XII MA Raudlatul Ulum Putri.....	86
2. Tingkat konformitas teman sebaya siswi kelas XII MA Raudlatul Ulum Putri.....	88
3. Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap penerimaan diri siswi kelas XII MA Raudlatul Ulum Putri.....	90
 <b>BAB V : PENUTUP.....</b>	 <b>97</b>
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 <b>100</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Analisis Komponen Konformitas Teman Sebaya.....	35
Tabel 2. 2 Analisis Makna .....	38
Tabel 2. 3 Analisi Komponen .....	41
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian.....	52
Tabel 3. 2 Teknik Penilaian Skala Likert.....	55
Tabel 3. 3 Blueprint Skala Penerimaan diri .....	56
Tabel 3. 4 Blueprint Skala Konformitas Teman Sebaya.....	56
Tabel 3. 5 Nilai Kritis CVR .....	59
Tabel 3. 6 Hasil CVR Variabel Penerimaan Diri.....	60
Tabel 3. 7 Hasil CVR Variabel Konformitas Teman Sebaya .....	61
Tabel 3. 8 Klasifikasi Nilai Reliabilitas .....	64
Tabel 3. 9 Hasil Uji Coba Skala Penerimaan Diri .....	65
Tabel 3. 10 Hasil Uji Coba Skala Konformitas Teman Sebaya.....	66
Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas .....	67
Tabel 3. 12 Kategorisasi Data .....	70
Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas .....	75
Tabel 4. 2 Uji Linieritas .....	78
Tabel 4. 3 Frekuensi Sampel Berdasarkan Peminatan / Jurusan.....	79
Tabel 4. 4 Skor Hipotetik .....	79
Tabel 4. 5 Norma Kategorisasi.....	80

Tabel 4. 6 Kategorisasi Penerimaan Diri .....	81
Tabel 4. 7 Kategorisasi Konformitas Teman Sebaya.....	82
Tabel 4. 8 Nilai Korelasi .....	83
Tabel 4. 9 Nilai R Square.....	84
Tabel 4. 10 Koefisien .....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pengaruh Variabel Penelitian .....	49
Gambar 4. 1 Histogram .....	76
Gambar 4. 2 Gambar P-Plot .....	77

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Hasil Uji Coba Skala Konformitas Teman Sebaya .....	106
Lampiran 2 Hasil Uji Coba Skala Penerimaan Diri .....	107
Lampiran 3 Skala Penelitian .....	108
Lampiran 4 Identitas Subjek Penelitian .....	111
Lampiran 5 Hasil Angket Konformitas Teman Sebaya .....	114
Lampiran 6 Hasil Angket Penerimaan Diri.....	117
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian Fakultas Psikologi .....	120
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian MA Raudlatul Ulum Putri.....	121

## ABSTRAK

Rizqi Aufaqi Akrom, Muhammad. 18410001. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Penerimaan Diri Siswi Kelas XII Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri Kecamatan Gondanglegi. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dosen Pembimbing : Aprilia Mega Rosdiana, M. Si.

---

Penerimaan diri merupakan suatu kondisi yang terdapat dalam diri individu, yang mana individu atau siswi sudah dapat memahami terkait dirinya, baik kelebihan dan kekuarangan yang dimiliki, bakat minat yang dimiliki. Konformitas teman sebaya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok remaja yang didalamnya terdapat nilai dan norma kelompok yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah konformitas teman sebaya memiliki pengaruh terhadap penerimaan diri pada siswi kelas XII MA Raudlatul Ulum Putri.

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, yakni terkait tingkat penerimaan diri dan konformitas teman sebaya siswi kelas XII, dan adakah pengaruh yang diberikan oleh konformitas teman sebaya terhadap penerimaan diri yang dilakukan oleh siswi kelas XII. Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan terkait pengaruh yang diberikan oleh konformitas teman sebaya terhadap penerimaan diri siswi kelas XII Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri Kecamatan Gondanglegi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yakni dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan pengsekalaan likert. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswi kelas XII Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri Kecamatan Gondanglegi, dengan jumlah 103 siswi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 57 siswi yang didapatkan melalui perhitungan rumus slovin. Skala penerimaan diri yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada aspek penerimaan diri yang kemukakan oleh (Berger, 1952), dan pada skala konformitas teman sebaya yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh (Sears, 1991).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan diri. Siswi kelas XII Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri Kecamatan Gondanglegi, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, memiliki tingkat penerimaan diri yang sedang hingga rendah, dan juga memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang sedang hingga tinggi. Sumbangan efektif yang diberikan konformitas teman sebaya terhadap penerimaan diri sebesar 52%, dengan pengaruh yang diberikan bersifat negatif sebesar -0,721. Artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya yang dilakukan oleh siswi, maka semakin rendah penerimaan diri yang dilakukan.

**Kata Kunci :** Penerimaan Diri, Konformitas Teman Sebaya.

## ABSTRACT

Rizqi Aufaqui Akrom, Muhammad. 18410001. The Effects of Peer Conformity on Self-Acceptance for Twelfth-grade Students of *Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri*, Gondanglegi Sub-district. Thesis. Psychology Department. Faculty of Psychology. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang

Supervising Lecturer: Aprilia Mega Rosdiana, M. Si.

---

Self-acceptance is a condition that exists within the individual, in which the individual or student can understand himself, his strengths and weaknesses, and his talents and interests. Peer conformity is an activity carried out by a group of teenagers in which there are the same group values and norms. This research aimed to determine whether peer conformity significantly affected self-acceptance in twelfth-grade students of *Madrasah Aliyah (Islamic Senior High School) Raudlatul Ulum Putri*.

The research problems were related to the level of self-acceptance and peer conformity of twelfth-grade students and whether there was any significant effect given by peer conformity to self-acceptance by twelfth-grade students. Therefore, this research objective was to prove the effects given by peer conformity on the self-acceptance of twelfth-grade students of *Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri*, Gondanglegi Sub-district.

The research method was a quantitative approach, with data collection techniques using a Likert scale. The research population consisted of 103 twelfth-grade students of *Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri*, Gondanglegi Sub-district. Furthermore, the research sample consisted of 57 students obtained through the calculation of Slovin's formula. The self-acceptance scale used in this research referred to the aspect of self-acceptance proposed by Berger (1952), and the peer conformity scale used in this research referred to the aspect proposed by Sears (1991).

The results showed that peer conformity had a significant effect on self-acceptance. Based on the research results, the twelfth-grade students of *Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri*, Gondanglegi Sub-district, had moderate to low self-acceptance levels and had moderate to high levels of peer conformity. The effective contribution given by peer conformity to self-acceptance was 52%, with a negative effect of  $-0.721$ . It meant that the higher the peer conformity carried out by students, the lower the self-acceptance made.

**Keywords:** Self-Acceptance, Peer Conformity.

## مستخلص البحث

رزقي عوفاقي أكرام، محمد. 18410001. تأثير مطابقة الأقران على القبول الذاتي لطلاب الصف الثاني عشر من مدرسة الثانوية الروضة العلوم للبنات، منطقة جوندانجليجي. البحث العلمي. قسم علم النفس، كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج.

المشرفة: ابريليا ميغا روزديانا، الماجستير

قبول الذات هو شرط موجود داخل الفرد، حيث يكون الفرد أو الطالب قادرًا على فهم نفسه، ونقاط قوته وضعفه ومواهبه واهتماماته. مطابقة الأقران هو نشاط تقوم به مجموعة من المراهقين حيث توجد نفس قيم ومعايير المجموعة. تهدف هذه الدراسة لمعرفة هل هناك تأثير مطابقة الأقران على قبول الذات لدى طالبات الفصل الثاني عشر في مدرسة الثانوية الروضة العلوم للبنات.

ترتبط المشكلات في هذه الدراسة بمستوى القبول الذاتي ومطابقة الأقران لطالبات الفصل الثاني عشر، وهل هناك تأثير ناتج عن مطابقة الأقران لقبول الذات من قبل طالبات الفصل الثاني عشر. لذا فإن غرض البحث هو إثبات التأثير الذي يمنحه مطابقة الأقران للقبول الذاتي لطالبات الفصل الثاني عشر من مدرسة الثانوية الروضة العلوم للبنات، منطقة جوندانجليجي.

تستخدم هذه الدراسة طريقة البحث النهج الكمي، مع تقنية جمع البيانات باستخدام مقياس ليكرت. كان مجتمع البحث هن طالبات الصف الثاني عشر من مدرسة الثانوية الروضة العلوم للبنات، منطقة جوندانجليجي، بإجمالي 103 طالبات. بلغت العينة 57 طالبة تم الحصول عليها من خلال حساب معادلة سلوفين. يشير مقياس القبول الذاتي المستخدم إلى جانب القبول الذاتي الذي اقترحه برجر (1952)، ويشير مقياس المطابقة النظير المستخدم إلى الجانب الذي اقترحه سيرز (1991).

أظهرت النتائج أن مطابقة الأقران كان له تأثير كبير على قبول الذات. طالبات الصف الثاني عشر من مدرسة الثانوية الروضة العلوم للبنات، منطقة جوندانجليجي، بناءً على نتائج البحث، كان لديهن مستويات معتدلة إلى منخفضة من قبول الذات، ولديهن أيضًا مستويات معتدلة إلى عالية من مطابقة الأقران. تبلغ المساهمة الفعالة التي يقدمها مطابقة الأقران لقبول الذات 52٪، مع تأثير سلبي -0.721. وهذا يعني أن كلما ارتفع مستوى مطابقة الأقران التي تقوم بها طالبات، انخفض القبول الذاتي المنفذ.

**الكلمة الأساسية:** قبول الذات، مطابقة الأقران

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan yang dialami oleh setiap manusia, masa ini juga merupakan transisi dari masa kanak-kanak dan dewasa, baik dalam segi perkembangan psikologis maupun fisiknya, sehingga sering kali dalam pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja ini terdapat ketidakstabilan emosi ataupun kondisi psikologi yang dapat berubah dengan cepat. Masa remaja juga ditandai dengan pencarian identitas diri oleh setiap manusia, dalam proses pencarian jati diri tersebut terkadang seorang remaja memiliki rasa penasaran atau keingintahuan yang tinggi, dan juga mencoba mengekspresikan dirinya dalam setiap hal yang remaja inginkan. Sehingga dalam mencari informasi terkait beberapa hal tersebut, remaja selalu melibatkan teman sebayanya, dan cenderung lebih mempercayai informasi atau pendapat dari teman sebayanya dari pada orang lain, selain dalam pencarian identitas diri lingkungan pertemanan pada masa remaja juga dapat mempengaruhi proses pembelajarannya.

Fenomena masalah yang terjadi pada masa remaja tentunya berbeda dengan permasalahan yang dihadapi pada periode perkembangan sebelumnya karena pada fase remaja ini juga tugas dan peran yang ada sudah berbeda dengan fase sebelumnya sehingga permasalahan yang terjadi tentunya jauh lebih kompleks pada fase perkembangan sebelumnya,

sehingga masa remaja oleh beberapa pendapat ahli juga ditandai masa sulit dan kritis, dikarenakan banyaknya permasalahan yang ditemukan pada periode ini, baik yang disebabkan oleh lingkungan pertemanan, keluarga, atau dalam proses pembelajaran yang dilakukan disekolah. Salah satu permasalahan yang sering terjadi pada masa remaja, yakni belum mempunya seorang remaja dalam mengenali, memahami, dan juga melakukan penerimaan diri dengan baik terhadap dirinya sendiri.

Menurut (Chaplin, 2012) suatu proses penerimaan diri tersendiri merupakan suatu sikap dalam diri individu, yang mana dalam sikap tersebut, individu dapat memahami, baik terkait keterbatasan, kemampuan, bakat-minat dan juga potensi lain yang ada dalam dirinya, sehingga dengan hal tersebut membuat individu merasa yakin dan puas terhadap dirinya sendirinya atau yang kemudian dikenal dengan menerima dirinya sendiri. (Hurlock, 1974) berpendapat bahwa self acceptance sebagai *“the degree to which an individual having considered his personal characteristics, is able and willing to live with them”* yang artinya sebuah pencapaian dalam diri seseorang dalam mengenali dirinya dengan melihat karakteristik, dan mampu untuk berproses dalam hidupnya dengan karakteristik yang terdapat dalam dirinya tersebut. Penerimaan diri yang merupakan proses penting yang harus terjadi pada setiap diri individu, terlebih lagi pada seorang remaja yang sedang melakukan pencarian identitas dirinya, akan tetapi masih banyak dari kalangan remaja yang belum memiliki sikap penerimaan terhadap dirinya.

Penerimaan diri yang merupakan proses penting dalam fase kehidupan remaja, akan tetapi masih banyak remaja yang belum dapat melakukan penerimaan diri dan memahami dirinya dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Refnadi et al., 2021) terkait penerimaan diri siswa-siswi pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia, memperoleh temuan data bahwa sebesar 45,4 % berada pada penerimaan diri yang rendah dan hanya 18,3 % yang memiliki penerimaan diri yang tinggi. Rendahnya penerimaa diri yang ada, tentu dilatarbelakangi oleh beberapa hal, seperti halnya kurang percaya diri terhadap dirinya baik, kemampuan, potensi, atau terkait fisik, terlebih lagi pada remaja perempuan. Hasil survei yang dilakukan oleh (Zap, 2019) juga menunjukkan kurangnya penerimaan diri yang dilakukan oleh remaja perempuan, dimana hasilnya menunjukkan bahwa 53.4% perempuan yang berada diusia 23 tahun kebawah belum dapat percaya diri terhadap kondisi fisik yang dimiliki.

Selain kepercayaan, tanggung jawab juga sering kali menjadi permasalahan pada remaja, berdasarkan indeks integriras siswa tingkat SMA dan MA Tahun 2019, tanggung jawab berada pada kategori yang rendah sebesar 62,7% dibandingkan kejujuran yang sebesar 76,32%, toleransi 71,68%, dan cinta tanah air sebesar 70,13%, sehingga dapat dikathui bahwa banyak siswa-siswi yang masih belum memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap dirinya. sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan informasi yang dilansir dari Kompas.com (2019) bahwa terjadi tragedi bunuh diri yang dilakukan oleh salah satu peserta didik perempuan

di SMA Srengat Blitar, yang mana latar belakang masalah yang dialami korban yakni permasalahan asmara.

Terkait fenomena penerimaan diri pada siswi kelas XII Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri Kecamatan Gondanglegi, bahwasanya masih terdapat beberapa siswi yang belum melakukan penerimaan diri dengan baik. Hal ini dapat diketahui melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustad MH (Guru Mata Pelajaran & Wali Kelas) sebagaimana berikut :

“Permasalahan yang sering terjadi pada siswi yakni sangat beragam seperti halnya : Pertama, kurang percaya diri, mayoritas siswi terkadang kurang memiliki rasa percaya diri yang kurang, bentuk rasa kurang percaya diri tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran, dimana siswi masih kurang percaya diri saat disuruh untuk tampil didepan baik dalam presentasi, tanya jawab atau kegiatan lainnya dalam proses pembelajaran. Kedua, terkait tanggung jawab, kalau dilihat dari siswi, beberapa siswi terkadang ada yang belum memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, ini saya lihat dari pengerjaan dan pengumpulan tugas, dari mayoritas siswi yang ada, masih ada beberapa siswi yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh saya. Ketiga, siswi dalam memahami kemampuan dirinya sudah baik, tapi terkadang siswi tidak dapat mengimplementasikan kemampuan yang dimiliki dengan baik, seperti halnya dalam pengerjaan tugas, mereka kurang percaya diri akan kemampuan yang dimiliki yang hal tersebut dilakukan dengan melihat hasil pekerjaan temannya. Keempat, kondisi pada setiap kelas dalam proses pembelajaran tentu berbeda, yang mana jurusan Ilmu Pengetahuan Alam lebih tinggi dalam kompetitif siwinya dibandingkan dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dan jurusan Keagamaan”.

*(Komunikasi Personal, 15 Desember 2021)*

Senada dengan penjelasan hasil wawancara diatas, Ustad AN (Guru Mata Pelajaran & Wali Kelas) juga menjelaskan dalam wawancara yang

dilakukan bahwa permasalahan pada siswi juga kompleks dan beragam, yang meliputi :

Pertama, ketika dikelas seperti siswi pada umumnya, mereka juga ada kelompok-kelompok pertemanan, akan tetapi kelompok pertemanan yang sering saya lihat disana, berdasarkan domisili atau pondok pesantren masing-masing dan ada juga yang diluar pondok pesantren. Kedua, beberapa anak dalam kegiatan pembelajaran aktif, dan mayoritas percaya dirinya tinggi, hal ini mungkin karena saya saat mengajar juga memiliki peran sebagai wali kelas, dan saya memang menunut mereka untuk aktif baik saat sesi tanya jawab atau yang lainnya. Ketiga, saat ada tugas yang saya berikan, masih ada beberapa siswi yang meremehkan atau tidak mengerjakan tugas, atau juga mengerjakan dan mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktunya, tapi ada juga yang mengerjakan tugas sesuai dengan arahan saya dan itu juga sekitar dua sampai empat siswi dari satu kelas, terkadang permasalahan ini terjadi karena mereka ikut-ikutan dengan temannya atau terpengaruh oleh teman lainnya yang tidak mengerjakan tugas juga. Keempat, dalam memahami kemampuan dirinya, terkadang mereka kurang percaya diri atau memahami diri tapi tidak secara keseluruhan, seerti halnya saat diberikan refleksi diri dengan memberikan penilaian secara mandiri pada tugas yang telah diberikan, ada siswi yang hasilnya bagus sesuai dengan sistematika dan tepat waktu memilih nilai rendah seperti enam puluh tuju sedangkan hasilnya bagus, sedangkan yang lain terkadang mengerjakan tugas sekedarnya saja dan memilih nilai yang tinggi.

*(Komunikasi Personal, 20 Desember 2021)*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukann, maka dapat diketahui bahwa banyak dari siswi yang belum dapat melakukan proses penerimaan diri dengan baik, karena sebuah proses penerimaan diri yang dilakukan tentu tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan tujuan yang diharapkan, karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi didalamnya. Salah satu faktor yang dapat menghambat penerimaan diri menurut Hurlock (1996) yakni adanya hambatan dari faktor

eksternal dari luar diri individu yang sedang melakukan penerimaan diri. Faktor eksternal atau lingkungan sosial tersebut sangat beragam, baik dari lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan terdekat dan yang sering melakukan interaksi secara konsisten setiap hari dengan individu hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Ahyani, 2017) bahwa keluarga memiliki pengaruh dan juga peranan dalam penerimaan diri bagi remaja sebesar 21,3%, sehingga dengan hal ini, perlu peran dan dukungan oleh keluarga dalam proses penerimaan yang dilakukan oleh remaja, karena pada saat ini masih sedikit sekali remaja yang mampu untuk melakukan penerimaan diri secara baik terhadap dirinya, selain keluarga faktor eksternal lainnya seperti lingkungan masyarakat dan lingkungan pertemanan.

Berdasarkan beberapa faktor eksternal tersebut, terdapat satu faktor yang sering kali dapat mempengaruhi dalam penerimaan diri yang dilakukan oleh remaja, yakni faktor lingkungan pertemanan. Karena pada fase remaja mereka sering kali menghabiskan waktunya dengan lingkungan pertemanan dan juga terkadang mereka membuat suatu kelompok-kelompok lingkungan pertemanan dengan tujuan-tujuan tertentu, atau lebih singkatnya dapat dipahami dengan istilah konformitas teman sebaya. Definisi dari konformitas teman sebaya tersendiri menurut (Maharani Mutiara Hati, 2015) merupakan perilaku yang dilakukan individu yang dipengaruhi oleh orang lain, sehingga perilaku tersebut tidak murni atas kehendaknya sendiri, meskipun proses dan hasil dari perilaku tersebut

kurang baik yang berdampak bagi individu tersebut. Menurut (Mardison, 2016) bahwa konformitas teman sebaya tersendiri merupakan perubahan yang terdapat dalam diri remaja untuk melakukan penyesuaian dengan norma atau kaidah yang terdapat dalam kelompok meskipun aturan tersebut tidak tertulis. Senada dengan hal ini, (Aronson, 2008) memaparkan bahwa terdapat tiga aspek dalam konformitas teman sebaya, yakni antara lain, identifikasi (identification), pemenuhan (compliance), dan internalisasi (internalization).

Perilaku konformitas teman sebaya juga terjadi dilingkungan siswi di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri, yang mana Ibu Dyah selaku Guru bimbingan dan konseling Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri dalam proses wawancara yang dilakukan menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah baik di kelas dan juga di luar kelas yang dilakukan oleh siswi masih permasalahan yang ditemukan, antara lain :

Pertama, peserta didik di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri lebih banyak yang berdomisili di pondok pesantren dan ada juga yang berdomisili ditempat tinggalnya sendiri, dari hal tersebut yang membuat siswi yang bertempat tinggal di pondok pesantren menjadi sering mengikuti teman yang bertempat tinggal dirumahnya sendiri dalam hal berpakaian atau mengikuti konsep berpakaian yang kekinian. Kedua, selain pakaian, siswi terkadang mengikuti model make up atau penggunaan lipstik, akan tetapi hal ini tidak dilakukan oleh semua siswi, melainkan dilakukan oleh beberapa siswi yang mana beberapa siswi tersebut merupakan satu kelompok pertemanan, sehingga ketika salah satu membeli satu model lipstik yang terbaru, maka yang lainnya akan menggunakannya. Ketiga, siswi banyak yang mengerjakan tugas saat berada di kelas, yang mana salah satu faktornya mungkin karena banyaknya tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh siswi, akan tetapi hal ini juga sering dilakukan oleh siswi.

(Komunikasi Personal, 03 Januari 2022)

Beberapa permasalahan yang telah didapatkan dalam proses wawancara tersebut merupakan salah satu bentuk perilaku konformitas teman sebaya, yang mana dalam perilaku remaja banyak yang dipengaruhi oleh lingkungan pertemanannya ataupun perilaku atau keputusan yang diambil banyak yang berdasarkan pengaruh oleh lingkungannya. Hal tersebut didukung oleh temuan data dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pitoewas, 2018) menunjukkan bahwa lingkungan sosial merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja, baik dalam pergaulannya ataupun cara komunikasi yang dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2017) menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya dapat memberikan pengaruh bagi remaja dalam perilaku membolos, dan juga sikap lainnya bagi anggota konformitas teman sebaya didalamnya. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tianingrum & Nurjannah, 2020) menunjukkan bahwa terdapat kenakalan remaja sebesar 69.7% dan ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku kenakalan remaja yang artinya remaja yang terpengaruh teman sebaya dan memiliki peluang sebanyak 1,732 kali lebih besar untuk melakukan kenakalan dibandingkan yang tidak terpengaruh. Sehingga dapat diketahui bahwa lingkungan teman sebaya merupakan suatu lingkungan yang memiliki sedikit banyak kontribusi terhadap perilaku yang dilakukan oleh remaja.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, baik dari hasil wawancara yang dilakukan kepada dewan guru dan juga berdasarkan

hasil penelitian yang terdahulu. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait konformitas teman sebaya dan juga penerimaan diri yang dilakukan oleh remaja dalam hal ini siswi di MA Raudlatul Ulum Putri pada tingkat kelas XII, hal tersebut juga menjadi tujuan dalam penelitian ini, karena sejauh ini peneliti belum masih menjumpai terkait penelitian yang mengkaji konformitas teman sebaya dan penerimaan diri secara langsung, karena pada beberapa penelitian masih banyak yang berfokus terhadap topik lain. Selain itu, masih sedikit yang mengkaji dan membahas terkait fenomena konformitas teman sebaya dengan fokus pada satu gender saja yakni perempuan. Sehingga menjadi menarik dan perlu kiranya untuk mengkaji terkait konformitas teman sebaya pada siswi, dan juga siswi yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini juga merupakan santri aktif di pondok pesantren disekitar lingkungan sekolah tempat belajarnya, yang mana beberapa siswi bertempat tinggal di pondok pesantren yang berbeda antar satu sama lain, dan juga ada yang berada di tempat tinggalnya sendiri . Tentu dengan perbedaan domisili tersebut, sering kali siswi melakukan interaksi lebih banyak dengan siswi lain yang satu domsili yang sama, dan membentuk kelompok-kelompok sebayanya. Dengan beberapa uraian fenomema tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil tema *“Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Penerimaan Diri Siswi Kelas XII Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri Kecamatan Gondanglegi”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat penerimaan diri siswi kelas XII Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri Kecamatan Gondanglegi?
2. Bagaimana tingkat perilaku konformitas teman sebaya siswi kelas XII Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri Kecamatan Gondanglegi?
3. Adakah pengaruh konformitas teman sebaya terhadap penerimaan diri siswi kelas XII Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri Kecamatan Gondanglegi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian diatas, maka tujuua yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat penerimaan diri siswi kelas XII Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri Kecamatan Gondanglegi.
2. Untuk mengetahui tingkat konformitas teman sebaya siswi kelas XII Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri Kecamatan Gondanglegi.
3. Untuk membuktikan pengaruh pengaruh konformitas teman sebaya terhadap penerimaan diri siswi kelas XII Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri Kecamatan Gondanglegi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teorits

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan terkait penerimaan diri dan konformitas teman sebaya yang keduanya termasuk dalam rumpun psikologi sosial, serta dapat menjadi tambahan referensi bagi pembaca ataupun peneliti selanjutnya yang membahas dan mengkaji terkait topik yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini nantinya dapat digunakan dalam ruang lingkup yang lebih besar, sebagaimana berikut:

### a. Bagi Tenaga Pendidik

Tenaga Pendidik dapat memberikan bimbingan dan informasi tentang pentingnya kelompok teman sebaya dalam proses pembelajaran yang dilakukan disekolah ataupun dalam proses interaksi atau pergaulan diluar lingkungan sekolah.

### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan atau informasi bagi siswa agar mampu untuk lebih selektif dalam memilih teman dengan tujuan supaya tercipta pertemanan yang positif yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran dan juga penerimaan diri yang dilakukan oleh remaja.

### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi dan pengetahuan bagi peneliti bahwa konformitas memiliki pengaruh

terhadap penerimaan diri yang dilakukan oleh siswi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat menjadi rujukan dalam penelitian yang dilakukan dengan topik yang sama, dan dapat di kembangkan secara luas sesuai perkembangan zaman yang ada.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penerimaan Diri**

##### **1. Pengertian Penerimaan Diri (Self-Acceptance)**

Penerimaan diri merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri individu dalam melakukan penerimaan terhadap dirinya sendiri, baik dalam potensi yang dimiliki, bakat-minat dan juga kekurangan yang terdapat dalam dirinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penerimaan adalah suatu proses, cara, dan juga perbuatan menerima. Diri adalah seseorang. Jadi, Penerimaan diri adalah proses atau suatu cara yang seseorang lakukan untuk menerima dirinya. (Hurlock, 1974) berpendapat bahwa penerimaan diri sebagai *“the degree to which an individual having considered his personal characteristics, is able and willing to live with them”* yang artinya bahwa penerimaan diri merupakan sebuah pencapaian dalam diri seseorang dalam mengenali dirinya dengan melihat karakteristik, dan mampu untuk berproses dalam hidupnya dengan karakteristik yang terdapat dalam dirinya tersebut. Menurut (Hjelle & Ziegler, 1981) Penerimaan diri sebagai suatu predikat atau pencapaian dalam hidup yang sehat dan matang bagi setiap individu. Penerimaan diri juga menjadi salah satu hal yang penting dalam mencapai konsep diri dalam dirinya, selain itu penerimaan diri juga menjadi dasar dalam bagi individu dalam melakukan penyesuaian dengan lingkungannya dan setiap pengalaman yang terjadi dalam

hidupnya, sehingga dengan hal tersebut setiap individu dapat mencapai *personal growth* dalam kehidupannya (Feist & Feist, 2009).

Menurut Hati (2007) berpendapat bahwa penerimaan diri merupakan suatu kondisi dimana individu telah menerima dirinya, dengan kata lain memahami dan menerima dengan apa adanya dan memiliki keinginan untuk terus mengembangkan dirinya dengan melakukan evaluasi dan inovasi dengan tujuan untuk sebuah kehidupan yang lebih baik dan tanggungjawab. Penerimaan diri juga merupakan dari bagian atau ciri penting dalam kesehatan mental bagi setiap individu hal ini karena dengan melakukan penerimaan terhadap dirinya individu tersebut tidak takut untuk melihat dirinya sendiri baik dalam dirinya yang berhubungan dengan hati, pikiran, perasaan ataupun diluar dirinya yang berhubungan dengan tingkah laku dan penampilannya, selain itu juga juga sebagai karakteristik dalam aktualisasi diri dalam kehidupannya dan juga ketenangan yang diperoleh dalam menjadi kegiatan sehari-harinya (Vera Permatasari, 2016)

## **2. Aspek Penerimaan Diri**

Penerimaan diri merupakan suatu hal yang terjadi dalam proses diri setiap individu untuk mengenali dan memahami dirinya, akan tetapi penerimaan diri yang sebenarnya adalah mengenali, memahami dan juga mengembangkan dirinya sendiri, baik mengembangkan potensi dalam dirinya ataupun juga mengembangkan evaluasi dalam dirinya untuk melakukan perubahan dengan baik atas kekurangan dan kesalahan

yang dilakukan. Menurut (Berger, 1952) aspek dalam penerimaan diri mencakup beberapa bagian, yang mana aspek ini merupakan aspek sherer yang telah dimodifikasi, yang meliputi :

- a. Bergantung pada nilai-nilai yang terdapat didalam dirinya.

Individu yang tidak menutup diri dengan lingkungan sekitarnya, baik standar perilaku atau nilai-nilai yang terdapat dilingkungan sekitarnya, akan tetapi juga tetap berfokus pada prinsip atau nilai yang terdapat pada dirinya, dan juga dengan pertimbangan standar nilai diluar dirinya.

- b. Memiliki keyakinan dalam kapasitasnya untuk mengatasi kehidupan

Memiliki suatu keyakinan atau percaya pada kemampuan yang terdapat dalam diri individu, baik dalam menjalani aktivitas dan juga dalam penyelesaian masalah yang dihadapi, individu telah dapat memahami kemampuan yang ada dalam dirinya dan juga percaya terhadap kemampuan tersebut. Sehingga nantinya individu yang telah menerima dirinya dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya sesuai dengan kapasitas diri, dengan perasaan percaya diri atau keyakinan yang dimiliki didalam dirinya.

- c. Bertanggung jawab dan menerima konsekuensi dari perilakunya sendiri

Bertanggung jawab merupakan proses penting yang harus terdapat dalam diri setiap individu, bertanggung jawab dalam

konteks penerimaan diri merupakan suatu tindakan yang individu lakukan dalam mempertanggungjawabkan setiap hal yang ada dalam dirinya, baik perilakunya dengan dirinya sendiri dan juga terhadap lingkungannya.

d. Menerima pujian atau kritikan secara objektif.

Pujian dan kritikan merupakan suatu bagian penting dalam kehidupan. Pujian tersendiri sering dikategorikan sebagai hal yang positif, sedangkan kritikan sering kali dikategorikan sebagai hal yang negatif, akan tetapi baik kritik maupun pujian tentu merupakan suatu hal yang dibutuhkan oleh setiap individu, dengan adanya pujian dan kritikan, individu dapat melihat dirinya dengan sudut pandang individu lain atau lingkungan sekitarnya. Akan tetapi, individu yang telah dapat menerima dirinya, akan memandang pujian maupun kritikan secara objektif dan bukan secara subjektif. Artinya baik kritikan dan pujian, tidak diterima secara sepenuhnya tanpa melalui proses evaluasi terlebih dahulu dalam diri individu.

e. Tidak menyangkal keterbatasan yang dimiliki

Tidak menyangkal keterbatasan yang dimiliki artinya individu tidak melakukan distorsi (penyimpangan) terkait perasaan, motif, keterbatasan, kemampuan atau kualitas yang disukai yang dilihatnya dalam dirinya sendiri, melainkan menerima semua tanpa menyalahkan diri sendiri

- f. Menganggap dirinya sebagai orang yang berharga yang sama dengan orang lain.

Individu yang menerima dirinya tentu tidak akan menganggap atau memandang dirinya berbeda dengan orang lain melainkan menganggap dirinya dengan perasaan yang berharga dan tentu sama dengan orang lain, karena dengan menganggap dirinya berbeda dengan orang lain maka akan timbul perasaan kurang percaya diri dan berdampak kurang baik terhadap dirinya sendiri. Seperti halnya timbul perasaan *insecure* yang mana fenomena ini marak terjadi dikalangan remaja pada akhir-akhir ini.

- g. Berorientasi Keluar

Individu dapat melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya dengan percaya diri, dan tidak menutup diri dengan lingkungan sekitar, baik lingkungan terdekatnya seperti keluarga ataupun lingkungan lainnya seperti pertemanan dan yang lain.

- h. Menikmati keadaan Hidup

Persaan sederajat dalam konteks penerimaan diri merupakan suatu sikap yang terdapat dalam diri individu, dimana dalam prosesnya yang dilakukan oleh individu, tidak terdapat anggapan yang lebih (istimewa) terhadap dirinya sendiri dan juga tidak memiliki anggapan kurang (berfokus pada kelemahan dalam diri). Selain itu juga, individu yang telah dapat menerima dirinya tentu tidak akan menganggap dirinya berbeda dengan lingkungannya, arti

berbeda disini bisa bersifat aneh atau abnormal. Karena pada dasarnya setiap individu lahir, selalu memiliki kepribadiannya, sifat, bentuk tubuh (fisik) dan juga lainnya yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Berdasarkan hal tersebut, tentu setiap individu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, sehingga setiap individu tidak perlu untuk menganggap dirinya berbeda jauh baik dalam hal apapun dengan individu lain.

i. Memiliki perasaan percaya diri

Individu yang menerima dirinya tentu tidak akan memiliki rasa kurang percaya diri, baik ketika percaya diri terhadap diri sendiri ataupun ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga dengan memiliki kepercayaan terhadap dirinya maka individu tersebut dapat mencapai fase penerimaan diri dengan mudah.

Menurut Supraktiknya (1995) aspek penerimaan diri pada setiap individu terbagi menjadi tiga, yakni :

- a. Memiliki kerelaan untuk membuka atau mengungkapkan segala yang terdapat dalam dirinya baik yang berupa pikiran, perasaan, dan juga bagaimana melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.
- b. Kesehatan psikologis, artinya individu tidak memiliki masalah atau gangguan secara psikologis yang dapat mengganggu proses penerimaan dirinya, karena dengan adanya gangguan secara

psikologis, maka individu tersebut tidak akan dapat melakukan proses penerimaan diri dengan maksimal.

- c. Penerimaan terhadap orang lain, artinya orang yang memiliki penerimaan diri yang baik, maka akan lebih mudah untuk menerima kehadiran orang lain dalam kehidupannya.

Berdasarkan beberapa aspek yang telah dijelaskan di atas, aspek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan aspek penerimaan diri yang dijelaskan oleh (Berger, 1952), sehingga skala yang digunakan nantinya juga berdasarkan aspek-aspek tersebut.

### **3. Indikator Penerimaan diri**

Terdapat beberapa indikator yang mencakup penerimaan diri, yang mana indikator ini merupakan turunan dari aspek penerimaan diri yang disampaikan oleh (Berger, 1952), yang meliputi :

- a. Mempunyai pendapat tentang diri sendiri akan kelebihan dan kekurangan diri.
- b. Mengatasi atau memposisikan tindakan terhadap kelemahan dan kekuatan diri.
- c. Memiliki tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.
- d. Individu dapat merespon pujian dan menerima kritikan dari orang lain.
- e. Memiliki perasaan bahwa dirinya saat ini sesuai dengan keadaan diri yang diharapkan.
- f. Memiliki penilaian tentang diri sendiri dan orang lain.

- g. Memiliki semangat dan aktif berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- h. Individu dapat menjalani hidup yang baik dengan keadaan yang saat ini.
- i. Memiliki rasa percaya diri dalam menjalani segala aktivitas yang dilakukan.

#### **4. Faktor Penerimaan Diri**

Penerimaan diri merupakan suatu proses penting bagi setiap individu, tentu didalam proses penerimaan diri yang dilakukan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan diri. Menurut (Hurlock, 1978) faktor-faktor yang berperan dan dapat mempengaruhi proses penerimaan diri, yakni :

##### **a. Pemahaman tentang diri sendiri**

Pemahaman terhadap dirinya sendiri merupakan suatu pemahaman terhadap konsep dirinya baik kelebihan yang ada dalam dirinya, dan juga kekurangan yang dimilikinya, seorang individu yang telah memahami konsep tersebut dapat melakukan penerimaan diri dengan baik, karena menerima kekurangan dan kelebihan dalam dirinya merupakan suatu proses penting dalam penerimaan diri.

##### **b. Harapan Realistik**

Harapan dalam sebuah kehidupan memang sangat perlu untuk dilakukan, dengan memiliki sebuah harapan maka kehidupan memiliki arah dan tujuan yang hendak dicapai. Sehingga perlu

sebuah harapan yang bersifat realistis dengan disesuaikan dengan kemampuan dan kekuarangan yang terdapat dalam diri.

c. Tidak ada hambatan di lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat penerimaan diri. Pengaruh yang diberikan oleh lingkungan terhadap individu, yakni lingkungan tidak memberikan ruang kepada individu dalam menjalani proses penerimaan diri, sehingga individu menjadi terhambat dalam memahami dan menerima dirinya.

d. Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan

Tidak adanya prasangka serta adanya penghargaan terhadap kemampuan sosial orang lain dan kesediaan individu mengikuti kebiasaan lingkungan.

e. Tidak adanya beban emosional

Individu tidak memiliki beban atau masalah yang berat dan mengganggu dalam waktu yang lama, sehingga dapat melakukan aktivitas dengan baik dan juga proses penerimaan diri dapat dilakukan dengan maksimal.

f. Pengaruh keberhasilan yang didapatkan

Prestasi yang didapatkan juga memiliki peranan penting dalam penerimaan diri yang dilakukan, dengan adanya prestasi tersebut individu dapat mengembangkan dirinya untuk terus melakukan keberhasilan dapat hidupnya, dan beituapun dengan

sebaliknya, tidak adanya prestasi atau kegagalan yang dialami dalam hidupnya dapat memberikan pengaruh negatif dalam bentuk penolakan dalam dirinya.

g. Identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik

Melakukan identifikasi yang baik terhadap diri sendiri, dan melakukan interaksi dengan individu yang telah melakukan penerimaan dengan baik, juga akan memberikan nilai positif terhadap proses penerimaan yang dilakukan oleh individu tersebut.

h. Adanya perspektif yang luas

Memiliki pola pandang yang luas, dan tidak terfokus pada satu perspektif yang digunakan, sehingga dapat memberikan pemahaman, informasi, dan juga wawasan secara luas. Menggunakan perspektif yang luas juga dapat memberikan hasil yang baik dalam proses pengambilan keputusan nantinya oleh setiap individu.

i. Pola asuh di masa kecil

Metode atau pola asuh yang diberikan oleh orang tua juga memiliki peranan penting dalam proses penerimaan diri, individu yang di asuh secara sistem demokratis dalam lingkungan keluarganya tentu dapat melakukan penerimaan diri lebih baik dari pola asuh yang lainnya.

j. Konsep diri yang stabil

Individu yang memiliki konsep diri yang stabil cenderung dapat melakukan diri yang baik. Konsep diri yang stabil artinya adalah individu selalu menyukai terhadap kondisi dirinya sendiri (Hurlock, 1978).

## **B. Konformitas Teman Sebaya**

### **1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya**

Istilah konformitas pertama dikenal melalui hasil penelitian dan eksperimen yang dilakukan oleh Solomon Asch (1951), sehingga setelah hal tersebut, konformitas mulai banyak dikenal dan dikembangkan, seperti halnya konformitas yang terjadi pada lingkungan pertemanan pada remaja (teman sebaya). Arti konformitas teman sebaya tersendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu kesesuaian sikap dan perilaku dengan nilai dan kaidah yang berlaku. (Baron, 2005) mendefinisikan istilah konformitas sebagai suatu bentuk pengaruh yang disebabkan oleh lingkungan sosialnya, dimana individu mengubah sikap dan perilaku yang dimilikinya dengan aturan-aturan yang terdapat dari kelompok sosial tersebut, aturan atau norma sosial dapat berupa dua hal. Pertama, suatu bentuk perilaku yang orang pada umumnya lakukan. Kedua, Suatu bentuk perilaku yang seseorang harus lakukan. (Myers, 1991) menjelaskan bahwa konformitas merupakan perubahan perilaku atau sikap yang berdasarkan tekanan kelompok.

Menurut (Sarwono, 2005) konformitas tersendiri mengandung dua unsur, yaitu selaras dan gerak. Selaras dalam hal ini merupakan suatu persetujuan dan kesamaan antara respon individu dengan respon sosial tentang suatu hal yang dianggap benar. Sedangkan gerakan merupakan standar suatu perilaku yang diubah dan disesuaikan dengan perilaku sosial yang ada. (Santrock, 2007) menjelaskan bahwa konformitas akan mengalami peningkatan pada diri individu pada usia remaja, dikarenakan pada usia remaja ini, banyak waktu yang dihabiskan oleh remaja baik di sekolah ataupun kegiatan lainnya bersama dengan seumurannya. Sehingga hal tersebut dapat berpengaruh dalam cara berbicara, bersikap, berperilaku dan juga yang lainnya. Sedangkan definisi teman sebaya tersendiri merupakan lingkungan terdekat setelah keluarga bagi remaja, yang mana di dalamnya juga terdapat pengaruh yang bersifat negatif dan positif, pengaruh yang dapat terjadi pada individu ketika berada dalam lingkungan teman sebaya adalah pada persepsi dan pengambilan keputusan individu dalam lingkungan teman sebaya tersebut. Nilai dan norma yang terdapat dalam lingkungan teman sebaya tidak dibuat oleh orang dewasa melainkan dibuat oleh kelompok teman sebaya tersendiri, sehingga ketika nilai-nilai yang dijalankan bersifat negatif maka akan memberikan hasil yang kurang baik pada setiap individu yang terdapat pada lingkungan teman sebaya tersebut, dan begitupun sebaliknya apabila nilai-nilai yang diambil dan dipraktikkan

bersifat positif, maka akan menghasilkan suatu hal yang baik bagi setiap individunya (Simarmata dan Karo, 2018)

Migwar (2006) memberikan penjelasan secara lengkap terkait konformitas teman sebaya, ia menjelaskan bahwa konformitas teman sebaya merupakan usaha yang dilakukan oleh individu dalam hal ini remaja untuk melakukan penyesuaian dengan norma dan aturan-aturan dalam kelompok teman sebaya dan tidak akan melakukan suatu perilaku yang berbeda dengan kelompok teman sebaya tersebut. Dari penjelasan oleh beberapa ahli tersebut, kesimpulan yang dapat diambil, konformitas teman sebaya merupakan suatu lingkungan remaja yang memiliki usia yang sama, selain itu juga lingkungan teman sebaya ini memiliki suatu nilai dan pola-pola perilaku tertentu yang harus dilakukan oleh setiap remaja yang menjad bagian dari lingkungan teman sebaya tersebut.

## **2. Aspek-Aspek Konformitas Teman Sebaya**

Menurut (Sears, 1991) dalam bukunya yang menjelaskan tentang psikologi sosial, terdapat beberapa aspek dalam konformitas teman sebaya yang meliputi :

### **a. Kepercayaan terhadap kelompok**

Kepercayaan yang terdapat dalam setiap individu atau anggota kelompok teman sebaya disebabkan karena pendapat atau informasi yang terdapat dalam kelompok dianggap selalu benar. Keterbatasan informasi yang dimiliki oleh individu akan

menyebabkan mudah terpengaruhnya dan mengikuti keputusan dan pendapat kelompok tanpa memperdulikan pendapatnya pribadi.

b. Kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri

Kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri merupakan salah satu faktor dalam meningkatnya perilaku konformitas teman sebaya, sedangkan sebaliknya dengan kepercayaan yang tinggi, akan dapat menurunkan perilaku konformitas teman sebaya, sehingga dengan kepercayaan yang tinggi individu dapat melakukan atau menampilkan suatu reaksi terhadap kelompok.

c. Rasa takut terhadap celaan sosial

Alasan utama yang sering kali menjadi dasar individu dalam mengikuti suatu kelompok, adalah perasaan takut terhadap celaan terhadap dirinya, sehingga dengan bergabung dengan kelompok teman sebaya tujuannya adalah adanya penerimaan dan perlindungan, dan dapat terhindar dari celaan sosial yang diberikan kepada diri individu.

d. Rasa takut menjadi orang yang menyimpang

Seorang remaja sering kali akan selalu bersikap sama dan penampilan sama dengan teman sebayanya, hal tersebut dilakukan dengan tujuan tidak adanya pengecualian terhadap dirinya atau di asingkan oleh kelompok sosialnya, dan jarang dari setiap kegiatan dan keputusan yang diambil berbeda dengan teman sebayanya,

sehingga perasaan takut berbeda menjadi salah satu faktor terjadinya perilaku konformitas teman sebaya.

e. Ketaatan atau kepatuhan

Tendensi yang terdapat dalam lingkungan teman sebaya, mengakibatkan individu yang menjadi bagian dalam kelompok harus rela melakukan suatu hal atau implementasi dari norma atau keputusan kelompok yang ada, meskipun individu tersebut secara terpaksa melakukannya (Sears, 1991).

Menurut (Baron, 2005) terdapat dua aspek dalam lingkungan konformitas teman sebaya, meliputi:

a. Pengaruh Sosial Normatif

Pengaruh sosial normatif merupakan perubahan sikap dan perilaku individu dengan tujuan untuk diterima dalam lingkungan kelompok teman sebaya, dan menyesuaikan dengan harapan anggota kelompok lainnya.

b. Pengaruh Sosial Informasional

Pengaruh Sosial Informasional merupakan salah satu kecenderungan seseorang dalam menguasai informasi terkait dunia sosial, selain itu juga individu memiliki sikap ketergantungan dengan orang lain perihal informasi sebagai sumber utama dan yang paling dipercaya terkait informasi sosial (Baron & Bryne, 2005).

Berdasarkan beberapa aspek yang telah dijelaskan diatas, aspek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan aspek konformitas teman

sebaya yang dijelaskan oleh (Sears, 1991) sehingga skala yang digunakan nantinya juga berdasarkan aspek-aspek tersebut.

### **3. Indikator**

Terdapat beberapa indikator yang mencakup perilaku konformitas teman sebaya, yang mana indikator ini merupakan turunan dari aspek konformitas teman sebaya yang dijelaskan oleh (Sears, 1991), yang meliputi :

- a. Individu mengikuti apapun yang dilakukan oleh kelompok tanpa memperdulikan pendapatnya sendiri.
- b. Rasa percaya diri akan penilaian individu menurun.
- c. Individu cenderung menghindari celaan kelompok.
- d. Individu cenderung tidak mau untuk dilihat berbeda dari kelompok sosialnya.
- e. Individu rela melakukan apapun terhadap kelompok.

### **4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya**

Menurut Sears (1985) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya, antara lain :

- a. Kekompakan Kelompok

Kekompakan kelompok merupakan suatu hal yang penting dalam konformitas teman sebaya, dengan kekompakan yang tinggi antar anggota kelompok, maka semakin erat interaksi yang terjadi antar anggota atau individu yang terdapat dalam kelompok.

b. Kesepakatan kelompok

Sebagai suatu kelompok sosial dan juga yang terdapat pada usia yang sama (sebaya), sebuah kesepakatan merupakan salah satu hal yang harus didapatkan dalam kelompok, dengan adanya kesepakatan yang sama, baik dalam tujuan kelompok, atau yang lainnya, maka kelompok tersebut dapat berjalan dengan baik dan semestinya, dan begitu juga dengan sebaliknya, dengan tidak adanya kesepakatan yang sama, maka akan timbul konflik dalam kelompok tersebut.

c. Ukuran Kelompok

Ukuran dalam kelompok yang dimaksud, merupakan ukuran terkait anggota atau individu yang terdapat dalam kelompok, semakin banyak anggota dalam kelompok, maka semakin besar juga ukuran dalam kelompok tersebut.

d. Keterikatan tentang penilaian bebas.

Keterikatan merupakan suatu bagian yang dapat mempengaruhi perilaku konformitas, dengan adanya keterikatan, individu akan merasa sulit untuk berlawanan dengan anggota kelompok atau hal-hal yang terdapat dalam kelompok. Sehingga akan mengikuti setiap hal yang terdapat dalam kelompok, dan tidak berpegang teguh terhadap pendiriannya sendiri, atau lebih jelasnya menyesuaikan dengan kondisi kelompok.

## **5. Jenis-Jenis Konformitas Teman Sebaya**

Menurut Suwono (2018) menjelaskan bahwa konformitas yang dilakukan oleh remaja dengan sebayanya (teman sebaya) terbagi menjadi dua jenis, meliputi :

- a. Pemenuhan, merupakan jenis konformitas teman sebaya yang dilakukan secara sukarela oleh remaja, meskipun dalam nilai-nilai dan peraturan yang terdapat didalam kelompok tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh individu tersebut.
- b. Penerimaan, merupakan jenis konformitas teman sebaya yang nilai-nilai dan peraturan didalamnya disukai dan diminati oleh individu yang menjadi bagian dari lingkungan teman sebaya, sehingga individu akan menyesuaikan perilaku dan juga kepercayaannya dengan lingkungan konformitas teman sebaya tersebut.

### **C. Perpektif Islam tentang Konformitas Teman Sebaya**

#### **1. Telaah Teks Psikologi Tentang Konformitas Teman Sebaya**

##### **a. Sampel Teks**

Istilah Konformitas dalam Kamus Besar Indonesia (KBBI, 2022) merupakan suatu kesesuaian sikap dan perilaku yang dilakukan dengan nilai-nilai yang kaidah yang berlaku pada kelompok, atau golongan. Sedangkan istilah teman merupakan istilah yang diberikan kepada seseorang yang bersama-sama baik dalam kegiatan pembelajaran, interaksi sosial atau yang lainnya, dan istilah sebaya sendiri merupakan suatu kesamaan umur antara

individu satu atau individu lainnya. Sehingga dapat diketahui, konformitas teman sebaya sendiri merupakan suatu perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik yang dilakukan oleh individu dalam menyesuaikan sikap dengan kelompoknya agar dapat diterima sebagai bagian dari kelompok tersebut. Sejalan dengan hal tersebut menurut (Baron, 2005) Konformitas teman sebaya merupakan kondisi yang terjadi pada individu, dimana individu mengubah sikap dan perilakunya dengan kondisi kelompok sosialnya, yang mana tujuan dari perubahan sikap tersebut, supaya dapat diterima oleh anggota sosialnya atau kelompok pertemanan tersebut.

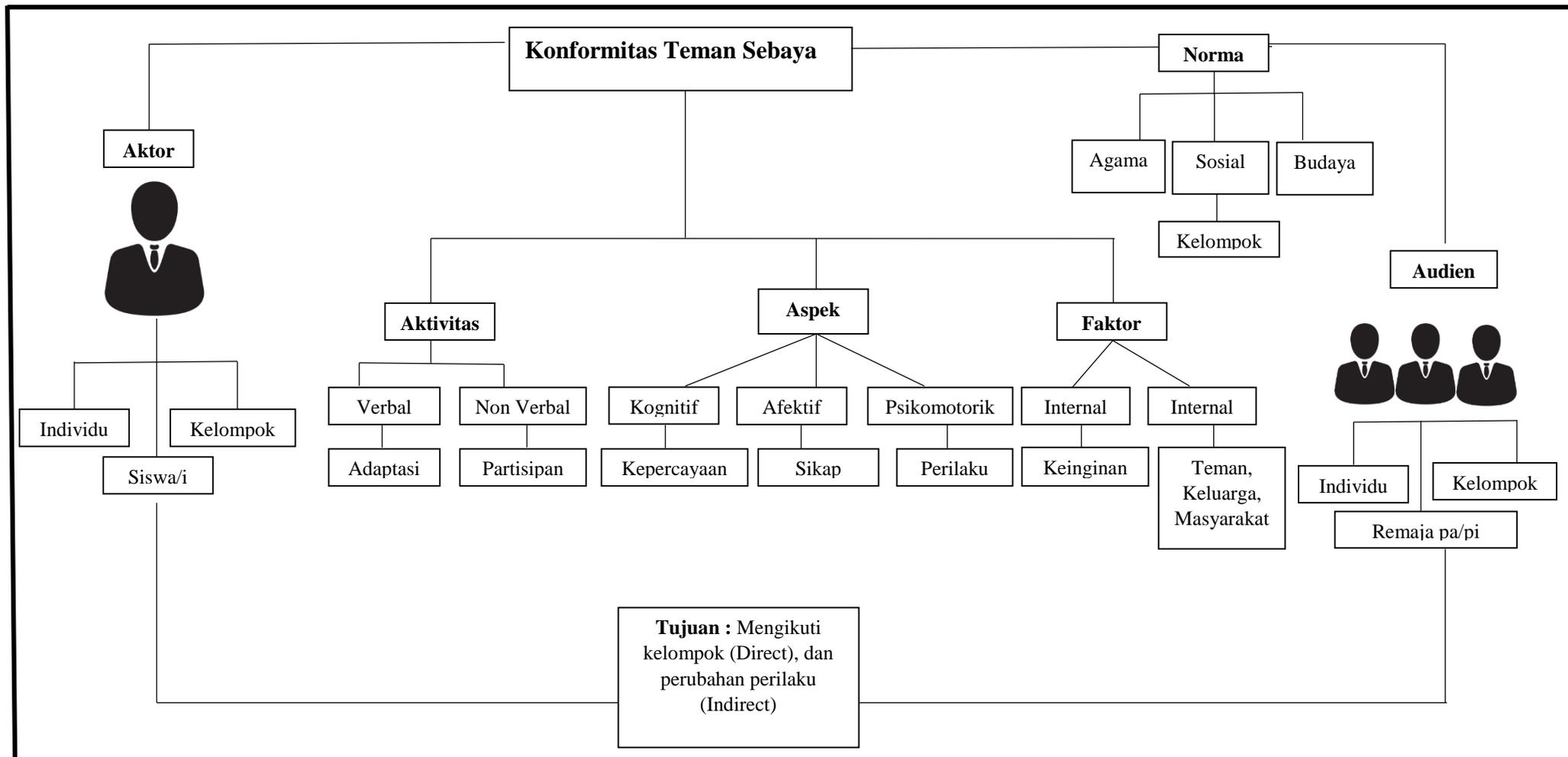
Menurut (Hati & Setyawan, 2015) Konformitas teman sebaya merupakan perubahan sikap, tingkah laku dan kepercayaan individu dengan tujuan agar sesuai dengan norma kelompok atau norma sosial, yang hal tersebut diakibatkan dari adanya tekanan kelompok dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Konformitas teman sebaya secara operasional didefinisikan sebagai suatu keinginan yang dimiliki oleh individu untuk mengikuti aktivitas dan kecenderungan teman sebaya mereka (Santor, Messervey & Kusumaker, 2000). Monks (2004) menyatakan konformitas pada remaja terhadap kelompok teman sebaya terjadi karena dalam perkembangan sosialnya, remaja mulai memisahkan diri dari orangtua dan memilih bersama teman-teman sebaya.

Tidak jauh berbeda dengan beberapa pendapat di atas terkait konformitas teman sebaya, menurut Gulo (2000) konformitas teman sebaya merupakan kecenderungan perilaku individu yang dipengaruhi oleh kelompok dengan catatan tidak bertolak belakang dengan norma dan nilai-nilai yang telah ditetapkan pada kelompok tersebut. Konformitas teman sebaya merupakan suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh individu atas dasar kesamaan dengan kelompoknya baik dalam kesepakatan terhadap nilai-nilai yang diambil, dengan tujuan dapat diterima sebagai bagian dari anggota kelompok teman sebaya tersebut (Dewi & Lestari, 2020). Konformitas dalam kelompok ialah kondisi dimana remaja berusaha dengan baik untuk menyesuaikan diri agar dapat diterima dengan kelompok remajanya tersebut (Soetjningsih, 2004). Senada dengan hal tersebut, menurut Prayitno (2009) Konformitas teman sebaya merupakan pengaruh yang diberikan oleh lingkungan sosialnya dalam bentuk penyamaan pendapat dan tingkah laku. Menurut (Putri et al., 2017) Konformitas teman sebaya tersendiri memiliki dua pengaruh terhadap individu, pengaruh yang diberikan tersebut dapat berupa pengaruh negatif dan juga positif, pengaruh positif dalam bentuk aktivitas yang sama dengan kelompoknya dan juga menjalin kedekatan secara intens dengan kelompoknya tersebut, sedangkan pengaruh yang negatif seperti halnya pemakaian

bahasa yang kurang baik, perilaku yang kurang baik (merokok, mencuri).

Menurut (Mardison, 2016) Konformitas teman sebaya merupakan suatu perubahan perilaku yang dilakukan oleh remaja dalam bentuk usahanya dalam menyesuaikan dengan norma kelompok dengan acuan baik, sehingga menyebabkan adanya perilaku-perilaku tertentu pada remaja yang menjadi bagian dari anggota kelompok tersebut, keinginan yang kuat tersebut dapat dilihat melalui keinginan dalam merubah dan menyesuaikan dengan kelompok teman sebaya yang ingin diikuti atau dirinya menjadi bagian dari anggota kelompok teman sebaya tersebut. Konformitas teman sebaya adalah kecenderungan untuk merubah sikap, perilaku, dan keyakinannya agar sama dengan perilaku teman sebaya atau kelompok yang memiliki kesamaan usia sebagai hasil dari adanya keinginan untuk diterima atau adanya tekanan dari kelompok (Sukarno & Indrawati, 2018). Senada dengan sebelumnya, menurut (Cahya Ningrum, 2019) konformitas teman sebaya merupakan kelompok remaja yang memiliki usia yang sama yang memiliki aturan yang sama antar satu sama lain, dan setiap anggota memiliki rasa ingin diterima dalam kelompok tersebut.

b. Pola Teks Psikologi Tentang Konformitas Teman Seba

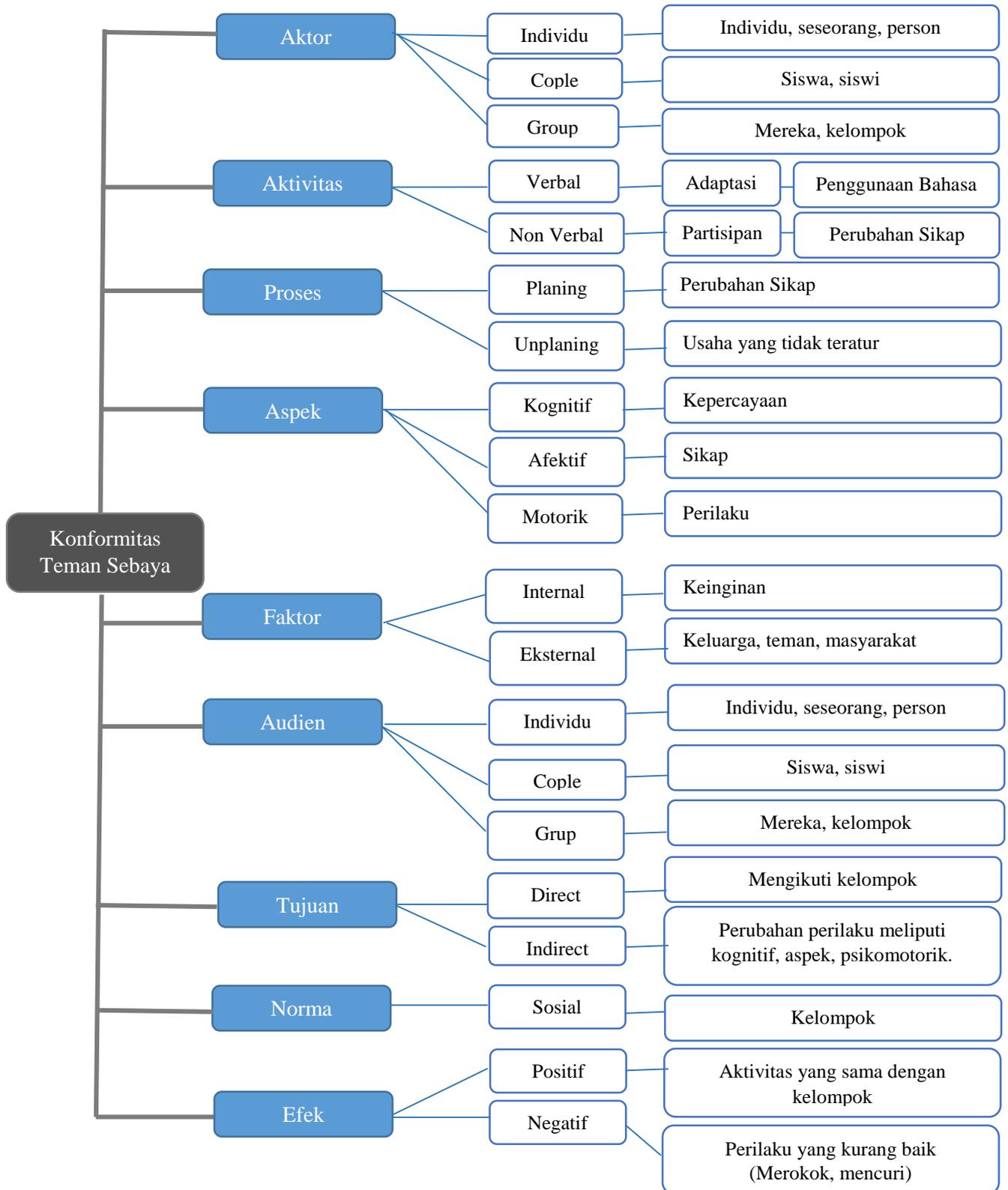


c. Analisis Komponen Teks Psikologi Tentang Konformitas Teman Sebaya

*Tabel 2. 1 Analisis Komponen Konformitas Teman Sebaya*

<b>NO</b>	<b>KOMPONEN TEKS</b>	<b>KATEGORI</b>	<b>DESKRIPSI TEKS PSIKOLOGI</b>
1	Aktor	Individu, Person	Individu, seseorang
		Copple, Small Group	Siswa, siswi
		Big Group	Mereka, kelompok
2	Aktivitas	Verbal	Penggunaan Bahasa yang kurang baik
		Non Verbal	Perubahan Sikap
3	Proses	Planing	Perubahan sikap yang
		Unplaning	Usaha yang tidak terartur
4	Aspek	Kognitif	Kepercayaan
		Afektif	Sikap
		Motorik	Perilaku
5	Faktor	Internal	Keinginan
		Eksternal	Keluarga, Teman, Masyarakat
6	Audien	Individu, Person	Individu
		Copple, Small Group	Siswa, siswi
		Big Group	Mereka, kelompok
7	Tujuan	Direct	Mengikuti kelompok
		Indirect	Perubahan perilaku meliputi kognitif, aspek, psikomotorik.
8	Norma	Sosial (Kelompok)	Nilai-nilai yang ditetapkan dengan kelompok
9	Efek	Positif	Aktivitas yang sama dengan kelompok
		Negatif	Perilaku yang kurang baik (Merokok, mencuri)

### 1. Peta Konsep Tentang Konformitas Teman Sebaya



## 2. Rumusan Konseptual Teks Psikologi tentang Konformitas Teman Sebaya

### 1. Rumusan konseptual yang bersifat General

Konformitas teman sebaya merupakan aktivitas verbal atau non verbal individu yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan kelompok sebayanya, dinaungi oleh norma sosial kelompok dengan tujuan agar dapat diterima dengan kelompok sebayanya.

### 2. Rumusan konseptual yang bersifat partikular (Rinci)

Konformitas teman sebaya merupakan aktivitas verbal (adaptasi) dan non verbal (partisipan) yang dilakukan oleh individu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, atas faktor keinginan pribadi atau pengaruh yang diberikan oleh lingkungan, dan dinaungi oleh norma sosial kelompok dengan tujuan agar dapat diterima sebagai anggota dari kelompok teman sebaya tersebut, sehingga dapat berdampak positif dan negatif bagi individu.

## 3. Telaah Teks Al-Qur'an Tentang Konformitas Teman Sebaya

### a. Sampel Teks

#### 1. Teks QS. Al-Furqon [5] Ayat 27.

(٢٧) وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يَلَيْتَنِي اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا

(٢٨) يُؤَيَّتِي لِيَتَّيِّتِي لَمْ اتَّخِذْ فُلَانًا خَلِيلًا

(٢٩) لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَدُولًا

### 2. Terjemah

**Artinya :** Dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang zalim menggigit dua jarinya, seraya berkata “aduhai kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama radul (27). kecelakaan bersalah bagiku; kiranya aku (dulu) tidak menjadikan si fulan itu teman akrab(ku) (28). Sesungguhnya dia telah

menyesatkan aku dari Al-Qur'an ketika Al-Qur'an itu telah datang kepadaku. Dan adalah setan itu tidak mau menolong manusia (29).

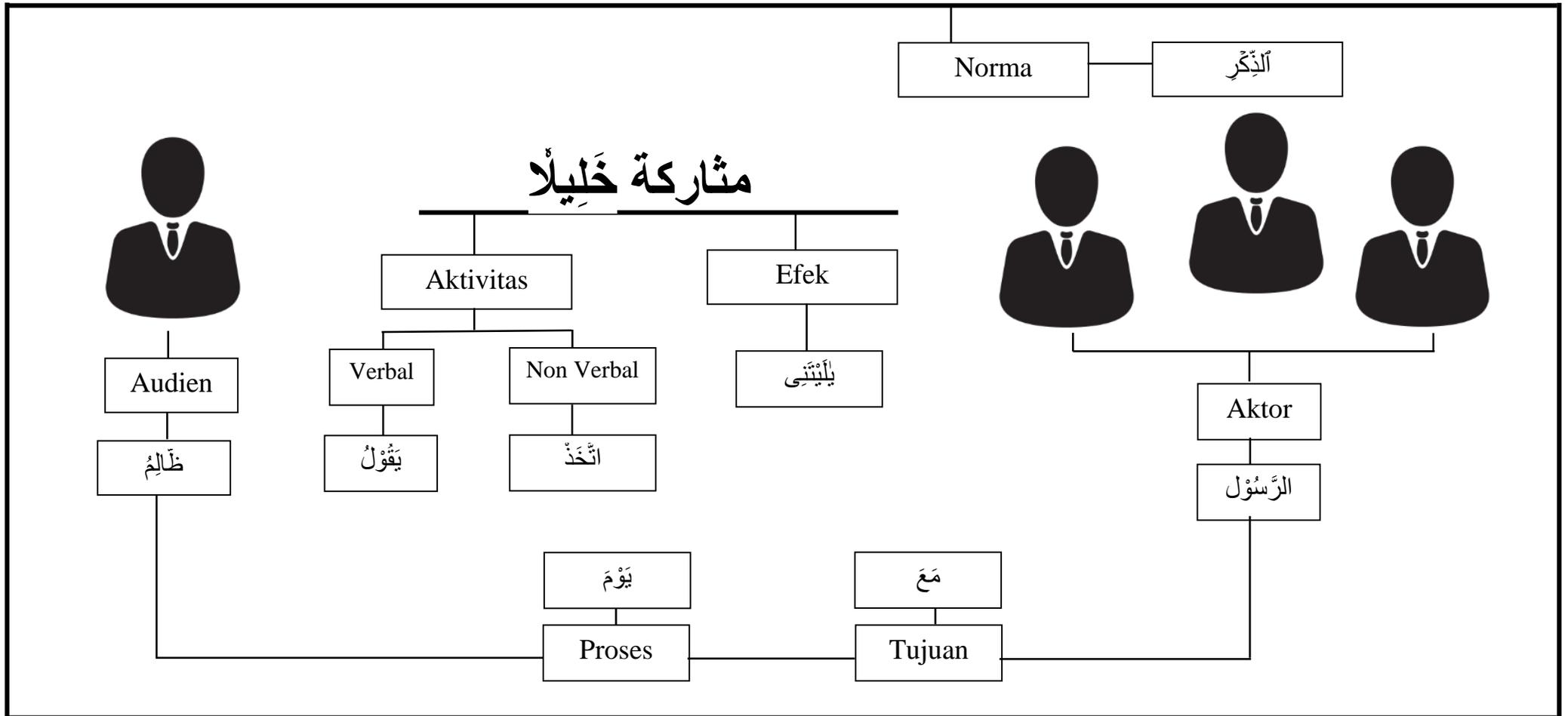
b. Analisis Ma'aril Mufradat Teks QS. Al-Furqon [5] Ayat 27-19

Tabel 2. 2 Analisis Makna

No	Teks	Terjemah	Sinonim	Antonim	Kategori	Perspektif Psikologi
1	يَوْمَ	Waktu	سَاعَةً	قيامَة	Proses	Schedule, Timeline
2	يَعْصُنُ	Gigit Jari	هَنِيْةٌ	سَعَارَةٌ	Efek	Negatif (-)
3	ظَالِمٍ	Orang Musrik	كَافِرٍ	مُسْلِمٍ	Audien	Individu
4	عَلَى يَدَيْهِ	Gigit Jari	هَنِيْةٌ	سَعَارَةٌ	Efek	Negatif (-)
5	يَقُولُ	Mengatakan, Berbicara	قَالَ	الصَّمْتِ	Aktivitas	Verbal
6	يَلَيْتَنِي	Menyesali	بِكَاءٍ	سَعِيدَةٌ	Efek	Negatif (-)
7	أَتَّخَذَ	Mengambil	أَلْفَتِ	غَادِرٍ	Aktivitas	Non Verbal
8	أَنَا	Saya	أَنَا	هُوَ	Aktor	Individu
9	مَعَهُ	Bersama	الْآتِي	مُتَبَاعِدٍ	Tujuan	Direct
10	الرَّسُولِ	Rasul	نَبِيٍّ	أَمَةٍ	Audien	Peer
11	سَبِيلًا	Jalan	طَرِيقٍ	مَكْنٍ	Proses	Planning
12	يُؤَلِّمُنِي	aduh celakalah aku	دَمَرَتْ	أَمْنَةٌ	Efek	Negatif (-)
13	لَيْتَنِي	kiranya aku	رَبْمَا	-	Aspek Kognitif	Kepercayaan

14	لَمْ	Tidak	لا	نعم	Aspek Afektif	Sikap
15	أَتَّخَذَ	mengambil/menjadikan	أَلْفَت	غادر	Aktivitas	Non-Verbal
16	فُلَانًا	si fulan	هو	انا	Audien	Individu
17	خَلِيلًا	teman akrab	صديق	العدو	Audien	Small Group
18	لَقَدْ	sesungguhnya	فعلا	نبيذة مختصرة	Aspek Kognitif	Kepercayaan
19	أَضَلَّنِي	menyesatkan aku	ضرر وتلف	حفظ	Efek	Negatif (-)
20	عَنْ	Dari	البداية	انتهى	Faktor	Eksternal
21	الذِّكْرُ	Peringatan	التهديد	حماية	Norma	Agama
22	بَعْدَ	Sesudah	بعد	قبل	Proses	Planing
23	إِذْ	Ketika	الوقت الحاضر	-	Proses	Unplaning
24	جَاءَنِي	datang kepadaku	الحالي	اذهب للمنزل	Aktivitas	Non Verbal
25	وَكَانَ	Dan adalah	-	-	Proses	Planing
26	الشَّيْطَانُ	Syaitan	شبح	ملاك	Faktor	Eksternal
27	لِلْإِنْسَانِ	Manusia	بشري	حيوان	Aktor	Big Group
28	خَدُولًا	tidak menolong/penyat	مضلل	افسح الطريق	Tujuan	Indirect

c. Pola Teks Al-Qur'an QS. Al-Furqon [5] Ayat 27 Tentang Konformitas Teman Sebaya

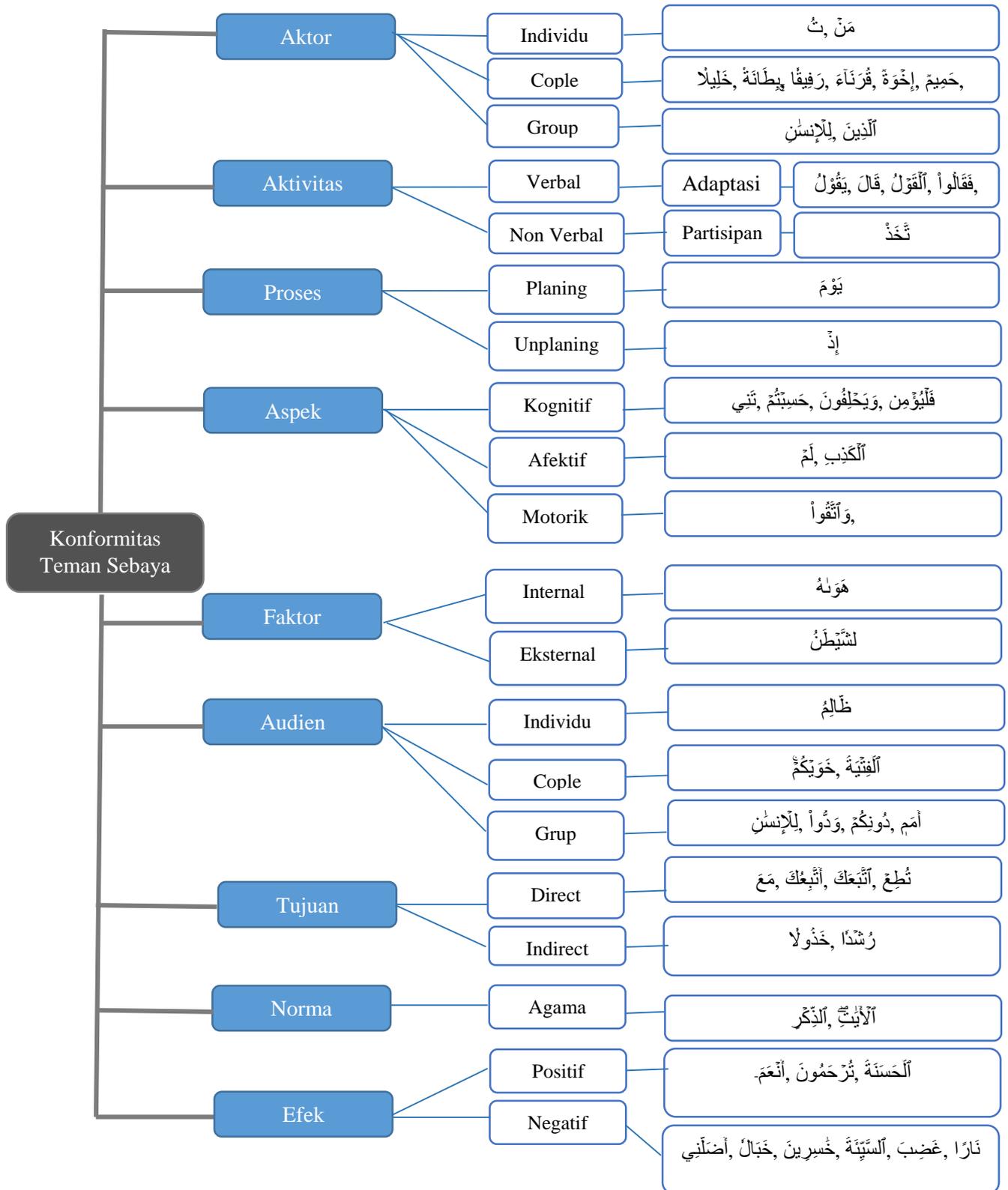


d. Analisis Komponen Teks Al Qur'an Tentang Konformitas Teman Sebaya

Tabel 2. 3 Analisi Komponen

NO	KOMPONEN TEKS	KATEGORI	DESKRIPSI TEKS PSIKOLOGI
1	Aktor	Individu, Person	مَنْ بَتْ
		Copple, Small Group	إِحْوَةٌ قُرْنَاءَ رَفِيفًا بِطَانَةً خَلِيلًا
		Big Group	الَّذِينَ لِلْإِنْسَانِ
2	Aktivitas	Verbal	يَدْعُونَ فَقَالُوا أَلْقَوْلُ قَالَ يَقُولُ
		Non Verbal	اتَّخَذَ
3	Proses	Planing	يَوْمَ
		Unplaning	إِذْ
4	Aspek	Kognitif	فَلْيُؤْمِنُ وَيَحْلِفُونَ حَسِبْتُمْ يَنْتَهِ
		Afektif	الْكَذِبِ لَمْ
		Motorik	وَأَنْفُوا
5	Faktor	Internal	هُوَ
		Eksternal	لشَيْطَانُ
6	Audien	Individu, Person	ظَالِمٌ
		Copple, Small Group	الْفِتْيَةَ أَخْوَابِكُمْ
		Big Group	أُمَّمَ دُونِكُمْ وَدُورًا لِلْإِنْسَانِ
7	Tujuan	Direct	تَطِيعَ أَتَّبِعَكَ أَتَّبِعَكَ مَعَ
		Indirect	رُشْدًا خَذُولًا
8	Norma	Sosial (Kelompok)	الْأَيْتِ الذِّكْرِ
9	Efek	Positif	الْحَسَنَةَ تُرَحِّمُونَ أَنْعَمَ
		Negatif	السَّيِّئَةَ خَسِرِينَ خَبَالٍ أَضَلَّنِي نَارًا غَضِبَ

e. Peta Konsep Al Qur'an Tentang Konformitas Teman Sebaya



f. Rumusan Konseptual Teks Psikologi tentang Konformitas Teman Sebaya

a. Rumusan konseptual yang bersifat General

Konformitas teman sebaya (حَمِيمٌ, خَلِيلًا) merupakan aktivitas verbal (يَقُولُ) atau non verbal (تَخَذُ) individu (مَنْ, ث) yang meliputi aspek kognitif (يَتَنَبَّي, حَسِبْتُمْ) dan (أَلْكَذِبُ, أَلَمْ) dan psikomotorik (وَأَتَّقُوا) dengan kelompok sebayanya (حَمِيمٌ, خَلِيلًا), dinaungi oleh norma sosial dan agama (أَلَايَاتُ, الذِّكْرُ) dengan tujuan yang bersifat positif (أَلْحَسَنَةُ, تُرْحَمُونَ, أُنْعَمَ) dan negatif (أَضَلَّنِي, نَارًا, غَضِبَ, أَلْسَيِّئَةُ, خُسْرَيْنِ, خَبَالُ)

b. Rumusan konseptual yang bersifat partikular (Rinci)

Konformitas teman sebaya (حَمِيمٌ, خَلِيلًا) merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu (مَنْ, ث) dengan kelompok sebayanya (أُمَّمٌ, دُونِكُمْ, وَدُّوْا, لِلْإِنْسَانِ) atas faktor pengaruh yang diberikan oleh eksternal (أَلشَّيْطَانُ) dan internal (هُوَ), dan dinaungi oleh norma sosial dan agama (أَلَايَاتُ, الذِّكْرُ) dengan tujuan yang bersifat langsung (مَعَ) dan tidak langsung (خَدُّوْا) yang dapat memberikan efek negatif (أَضَلَّنِي, نَارًا, غَضِبَ, أَلْسَيِّئَةُ, خُسْرَيْنِ, خَبَالُ, أَضَلَّنِي) dan positif (أُنْعَمَ, تُرْحَمُونَ, أَلْحَسَنَةُ)

#### **D. Pengaruh Konformitas teman sebaya terhadap Penerimaan diri**

Penerimaan diri merupakan suatu proses yang terjadi pada setiap individu dalam proses kehidupannya, dengan melakukan penerimaan diri individu dapat memahami dan juga mengenali keterbatasan dan potensi yang terdapat pada dirinya, dan tidak merasa kurang percaya diri dengan apa yang telah dimiliki di dalam dirinya. Proses penerimaan diri yang dilakukan oleh setiap individu tentu sering kali oleh beberapa faktor diluar diri individu, salah satu faktor yang memiliki peranan dalam proses penerimaan diri yakni faktor lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh (Larasati, 2017) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bersifat negatif antara self acceptance dan self efficacy dengan konformitas teman sebaya, yang artinya semakin rendah self acceptance dan self efficacy maka semakin tinggi konformitas. Senada dengan hal ini, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nisrina et al., 2018) menunjukkan bahwa konformitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan diri dengan nilai signifikansi sebesar 0,004.

Pengaruh yang diberikan konformitas teman sebaya terhadap penerimaan diri meliputi banyak hal, seperti halnya hasil penelitian (Mayara et al., 2016) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konformitas teman sebaya atau remaja pada kepercayaan yang dimiliki oleh remaja. Tidak jauh berbeda, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Soraya & Jannah, 2017) juga menunjukkan bahwa peer group memiliki keterkaitan atau hubungan yang bermakna dengan kepercayaan diri pada remaja. Selain

kepercayaan diri, konformitas teman sebaya juga memiliki keterkaitan dengan perilaku agresif pada remaja, hal ini dipaparkan oleh (Prayugo & Suroso, 2018) bahwa konformitas teman sebaya memberikan kontribusi terhadap perilaku agresif, sehingga semakin sering atau tinggi perilaku konformitas teman sebaya yang dilakukan maka semakin tinggi juga perilaku agresif yang akan dilakukan oleh remaja.

Senada dengan hasil penelitian sebelumnya, hasil Penelitian yang dilakukan oleh juga (Kosasi, 2018) juga menunjukkan bahwa perilaku menyimpang pada remaja juga sering terjadi, seperti halnya merokok, yang mana dari temuan penelitian yang didapatkan bahwa perilaku merokok yang dilakukan oleh remaja perempuan dipengaruhi oleh lingkungannya, karena konformitas teman sebaya tersendiri dari hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok oleh remaja perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh (Adiyofa & Aulia, 2019) juga mendapatkan hasil bahwa terdapat kontribusi yang diberikan oleh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok pada usia remaja awal. Sejalan dengan hal tersebut, pengaruh teman sebaya tidak hanya pada perilaku merokok, melainkan juga pada keputusan remaja untuk berperilaku yang lain. seperti halnya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2019) menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya dapat mempengaruhi individu dalam mengambil suatu keputusan dalam dirinya untuk bertato, pengaruh yang terjadi tersebut tentu karena adanya tekanan yang diberikan

teman sebaya terhadap individu dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan.

Selain dalam lingkungan sosial dan sikap perilaku yang ditimbulkan, konformitas teman sebaya juga dapat terjadi pada lingkungan pembelajaran. Seperti halnya pada motivasi belajar, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap motivasi belajar, sehingga dapat diketahui bahwa semakin tinggi konformitas yang dilakukan maka semakin rendah motivasi belajar bagi peserta didik. Tidak jauh berbeda, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Beny Setiyo Nugroho, 2017) memaparkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki hubungan yang positif terhadap perilaku mencontek oleh siswa, semakin tinggi konformitas yang dilakukan maka, semakin tinggi juga perilaku mencontek yang akan dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan beberapa temuan tersebut, kesimpulan yang didapat bahwa konformitas teman sebaya juga dapat terjadi pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh remaja, baik kegiatan pembelajaran disekolah maupun kegiatan diluar pembelajaran disekolah, yang mana konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu, apabila individu tidak dapat melakukan penerimaan diri dengan baik, maka individu tersebut akan selalu terpengaruh oleh lingkungan teman sebayanya dan memiliki perilaku negatif. Fenomena konformitas teman sebaya dan penerimaan diri yang masih minim tersebut juga terjadi pada subjek, dimana siswi dalam

proses pembelajaran yang dilakukan sekolah maupun kegiatan lain di luar sekolah juga sering membuat kelompok-kelompok teman sebaya, baik dalam satu kelas yang sama maupun beda kelas, yang mana siswi mengikuti segala sikap dan perilaku yang telah diputuskan oleh lingkungan teman sebayanya.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis ialah suatu dugaan sementara terkait permasalahan dalam penelitian yang harus diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis peneliti dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap penerimaan diri Siswi Kelas XII MA Raudlatul Ulum Putri.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma atau pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ada. Paradigma kuantitatif tersendiri merupakan metode penelitian yang dapat menguji pengaruh atau hubungan antar dua variabel atau lebih dalam penelitian yang dilakukan, yang mana metode ini menekankan pada data-data yang berbentuk angka yang didapatkan melalui prosedur pengukuran dan pengolahan datanya melalui metode statistika (Azwar, 2007). Variabel dalam paradigma ini diukur menggunakan instrumen penelitian, yang hasil didapatkan berupa data yang berbentuk angka (Cresswell, 2019). Menurut (Sugiyono, 2016) Secara mendasar, paradigma kuantitatif berawal dari pemikiran aliran filsafat positivisme yang kebanyakan penelitian menggunakan paradigma tersebut untuk meneliti sampel dan populasi dengan berdasarkan instrumen penelitian dan analisis data secara kuantitatif yang bertujuan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang digunakan.

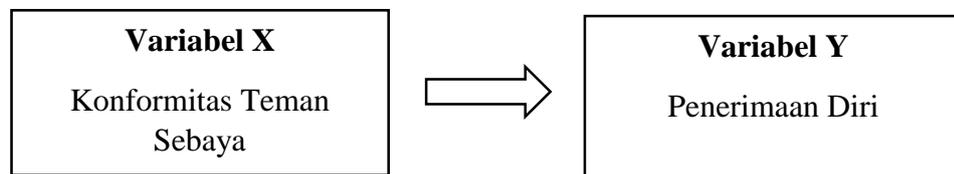
Selain itu penelitian ini menggunakan analisis regresi dan analisis deskriptif sederhana. Definisi analisis regresi tersendiri merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel terikat (dependen) terhadap suatu variabel bebas (independen). Sedangkan analisis deskriptif sederhana merupakan analisis yang bertujuan untuk menginterpretasi data yang berbentuk angka.

## B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut (Azwar, 2017) variabel penelitian merupakan suatu obyek yang memiliki variasi tertentu, yang pemilihannya berdasarkan pengkajian terlebih dahulu oleh peneliti dengan tujuan memperoleh informasi secara benar dan dapat dibuat suatu kesimpulan. Terdapat dua variabel dalam sebuah penelitian, meliputi :

1. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerimaan diri.
2. Variabel Bebas (independen) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konformitas teman sebaya.

Pengaruh variabel bebas (konformitas teman sebaya) terhadap variabel terikat (penerimaan diri) dapat digambarkan sebagai berikut :



*Gambar 2. 1 Pengaruh Variabel Penelitian*

### **C. Definisi Oprasional**

Definisi Oprasional merupakan suatu gambaran secara jelas dan spesifik terkait variabel yang digunakan dalam penelitian (Azwar, 2017). Tujuan definisi oprasional adalah untuk menghindari penafsiran ganda bagi peneliti terait variabel yang akan di kaji. Sehingga perlu adanya definisi oprasional agar variabel yang dikaji sesuai dan tepat sasaran. Definisi oprasioanal terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penerimaan diri merupakan suatu proses penting yang terdapat dalam diri individu, dimana individu telah mengenali dan mehami kelebihan, kekuarnagan, potensi, bakat dan minat yang terdapat pada dirinya. Sehingga perlu kiranya untuk melihat sejauh mana setiap individu dalam melakukan penerimaan diri terhadap dirinya, karena dengan semakin banyak individu memahami dirinya tentu semakin tinggi tingkat penerimaan diri yang dilakukan oleh individu. Inidividu yang telah dapat melalukan penerimaan diri dengan baik, tentu akan sejalan dengan beberapa aspek yang ada dalam penerimaan diri, aspek-aspek yang terdapat dalam penerimaan diri menurut (Berger, 1952) mencakup beberapa bagian, yang mana aspek ini merupakan aspek sherer yang telah dimodifikasi, yang meliputi : bergantung pada nilai-nilai yang terdapat didalam dirinya, memiliki keyakinan dalam kapasitasnya untuk mengatasi kehidupan, bertanggung jawab dan menerima konsekuensi dari perilakunya sendiri, menerima pujian atau kritikan dari orang lain

secara objektif, tidak menyangkal keterbatasan yang dimiliki, menganggap dirinya sebagai orang yang berharga yang sama dengan orang lain, berorientasi keluar, memiliki perasaan sederajat, dan memiliki perasaan percaya diri. Sehingga apabila individu telah mencakup aspek-aspek yang telah ada tersebut, maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut telah melakukan penerimaan diri terhadap dirinya sendiri.

2. Konformitas Teman Sebaya merupakan suatu bentuk pengaruh yang diberikan oleh lingkungan sebaya dalam hal sikap dan perilaku yang diperbuat, dimana setiap individu diharuskan untuk menjalankan semua nilai dan norma yang terdapat dalam kelompok teman sebaya tersebut. Individu yang melakukan konformitas teman sebaya, tersebut dapat dilihat dari seberapa banyak interaksi dan kontribusi yang dilakukan dengan kelompok teman sebayanya, dan juga berdasarkan aspek-aspek dalam konformitas teman sebaya. Aspek yang terdapat dalam konformitas teman sebaya tersendiri menurut (Sears, 1991) terdapat lima, yang meliputi : kepercayaan terhadap kelompok, kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri, rasa takut terhadap celaan sosial, rasa takut menjadi orang yang menyimpang, dan ketaatan atau kepatuhan. Sehingga apabila individu telah mencakup aspek-aspek yang terdapat dalam konformitas teman sebaya tersebut, maka dapat dikatakan individu tersebut melakukan konformitas teman sebaya dengan lingkungan pertemanannya.

## D. Subjek Penelitian

### 1. Populasi (Subjek Penelitian)

Menurut (Sugiyono, 2016) populasi merupakan keseluruhan subjek dan obyek dalam penelitian yang berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang telah disesuaikan dengan variabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XII peminatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Keagamaan MA Raudlatul Ulum Putri Tahun Pelajaran 2022-2023. Populasi dalam penelitian ini, dapat digambarkan melalui tabel, sebagai berikut:

*Tabel 3. 1 Populasi Penelitian*

Kelas	Peminatan	Jumlah	Total
XII	IPA	35	132
	IPS (A)	28	
	IPS (B)	30	
	AGAMA	39	

Sumber : Dokumen Waka Kurikulum MA Raudlatul Ulum Putri Tahun Pelajaran 2021-2022

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) berpendapat bahwa sampel dalam penelitian merupakan bagian dari jumlah yang terdapat dalam jumlah keseluruhan populasi, sehingga data yang digunakan dalam penelitian tidak berdasarkan jumlah populasi secara keseluruhan, melainkan sampel dari populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini, menggunakan teknik random sampling, sehingga data yang diperoleh nantinya telah

menjelaskan atau menggambarkan kondisi populasi dalam penelitian. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Sugiyono, 2006).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : Taraf kesalahan (error) sebesar 0.10 (10%)

Dari rumus di atas, maka besarnya jumlah sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut :

$$n = \frac{132}{1 + 132 (0.10)^2}$$

$$n = \frac{132}{1 + 13.2}$$

$$n = \frac{132}{23.2}$$

n = 5.689 dibulatkan menjadi (57)

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui jumlah besaran sampel dalam penelitian ini, berjumlah 57 sampel.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

(Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa dalam penelitian diperlukan data yang obyektif, yang mana data yang obyektif berdasarkan

pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana berikut:

1. Skala (Kuesioner)

Teknik pengumpulan data menggunakan skala (kuesioner) merupakan metode yang digunakan dengan menyebarkan pertanyaan dan pernyataan kepada responden atau subjek (Sugiyono, 2016). Kuesioner merupakan salah satu teknik yang sering kali digunakan oleh banyak peneliti dalam pengumpulan data, disisi lain memudahkan dalam pengambilan data bisa dilakukan dengan cepat, kuesioner juga bisa melalui secara jaringan menggunakan fitur-fitur yang telah tersedia di internet. Dengan catatan, peneliti memahami item-item yang terdapat dalam kuesioner, yang telah di uji sebelumnya, sehingga responden nantinya dapat memahami setiap pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam kuesioner.

Jenis kuesioner yang digunakan oleh peneliti adalah skala yang berskala likert, yang mana tujuan dalam penggunaan jenis kuesioner tersebut adalah mengukur sikap yang terdapat dalam setiap subjek yang terdapat dalam penelitian dengan pernyataan tertutup (Azwar, 2017). Skala likert terdiri dari empat pernyataan yang sesuai kondisi subjek, dan juga terdapat pernyataan favorable dan unfavorable. Favorabel merupakan pernyataan yang bersifat positif, sedangkan unfavorable merupakan daftar pernyataan yang bersifat negatif.

Adapun teknik penilaian yang terdapat dalam skala likert, terdapat pada item yang bersifat favorable (positif) dan item yang bersifat unfavorable (negatif) dengan disediakan beberapa pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh teste, seperti Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Teknik penilaia dalam skala likert dapat digambarkan sebagai berikut :

*Tabel 3. 2 Teknik Penilaian Skala Likert*

<b>Klasifikasi (Pilihan Jawaban)</b>	<b>Skor Favorable</b>	<b>Skor Unfavorable</b>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan salah satu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian yang dilakukan. Terdapat dua skala yang digunakan oleh peneliti, yakni skala koformitas teman sebaya dan skala penerimaan diri pada siswi.

## 1. Skala Penerimaan Diri

*Tabel 3. 3 Blueprint Skala Penerimaan diri*

No.	Aspek	Item		Jumlah
		F	UF	
1	Bergantung pada nilai-nilai yang terdapat didalam dirinya	1, 2, 3	4	4
2	Memiliki keyakinan dalam kapasitasnya untuk mengatasi kehidupan	5		1
3	Bertanggung jawab dan menerima konsekuensi dari perilakunya sendiri	6	7, 8	3
4	Menerima pujian dan kritikan secara objektif	9, 10	11	3
5	Tidak menyangkal keterbatasan yang dimiliki	12	13	2
6	Menganggap dirinya sebagai orang yang berharga yang sama dengan orang lain.	15	14	2
7	Berorientasi Keluar	16, 17, 18	19	4
8	Menikmati keadaan hidup	20, 21	22	3
9	Memiliki perasaan percaya diri	23	24	2
<b>Total</b>				<b>24</b>

## 2. Skala Konformitas Teman Sebaya

*Tabel 3. 4 Blueprint Skala Konformitas Teman Sebaya*

No.	Aspek	Item		Jumlah
		F	UF	
1	Kepercayaan terhadap kelompok	1, 2, 3	4, 5	5
2	Kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri	6, 7	8, 9	4
3	Rasa takut terhadap celaan sosial	10, 11	12, 13, 14	5
4	Takut menjadi orang Menyimpang	15, 16, 17	18, 19	5
5	Ketaatan atau kepatuhan	20, 21, 22	23, 24, 25	6
<b>Total</b>				<b>25</b>

## **G. Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Validitas**

Validitas merupakan suatu bagian penting dalam proses pengembangan instrumen, terutama pada instrumen yang masih bersifat baru atau ambigu (Hendryadi, 2017), validitas juga mengacu pada ketepatan alat ukur yang digunakan, sehingga nantinya alat ukur yang digunakan dalam proses penelitian telah sesuai dengan konsep pada setiap aitem yang digunakan (Hendryadi, 2014). Penelitian ini juga menggunakan proses validitas dalam alat ukur yang digunakan, yang mana validitas skala yang digunakan nantinya melalui dua proses validitas, yakni :

#### **a. Validitas Isi**

Validitas isi merupakan validitas yang telah dilakukan penilaian melalui pengujian terhadap kelayakan atau ketepatan pada setiap aitem yang digunakan dalam penelitian, yang mana hal tersebut merupakan suatu bagian penting dalam sebuah penelitian, dengan menggunakan alat ukur yang tepat dan sesuai tentu tujuan penelitian akan tercapai dengan mudah (Hendryadi, 2017). Validitas isi dapat dilakukan dengan beberapa metode validitas. Pada penelitian ini, teknik validitas isi yang digunakan melalui Content Validity Ratio (CVR) yang mana hal tersebut hanya dapat dilakukan oleh ahli, yang nantinya hasil yang didapatkan akan dihitung

menggunakan rumus yang telah dijelaskan oleh Lawshe (1975),  
Sebagaimana berikut :

$$CVR = \frac{n_e - (N / 2)}{N / 2}$$

Keterangan

ne : jumlah ahli yang setuju

N : jumlah semua ahli yang melakukan validasi

Berdasarkan rumus tersebut, maka nantinya setelah dilakukan Content Validity Ratio (CVR) setiap aitem akan mendapatkan nilai masing-masing. Lebih jelas makna dari rumus yang telah disampaikan Lawshe (1975) adalah : 1) jika validator (ahli yang melakukan validasi) yang menyatakan setuju berjumlah kurang dari setengah dari jumlah total validator maka nilai pada aitem yang dilakukan Content Validity Ratio (CVR) bernilai negatif. 2) jika jumlah validator yang menyatakan setuju tepat pada setengah dari jumlah total validator maka pada aitem yang dilakukan Content Validity Ratio (CVR) bernilai nol. 3) jika validator yang menyatakan setuju lebih dari setengah jumlah validator maka pada aitem yang dilakukan Content Validity Ratio (CVR) memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1. Nilai Content Validity Ratio (CVR) yang diperoleh melalui proses perhitungan kemudian dibandingkan dengan nilai kritis yang telah ditetapkan pada Content Validity Ratio (CVR) yang disesuaikan dengan jumlah

ahli yang melakukan validasi. Aitem yang dapat diterima atau sesuai apabila memiliki nilai sama dengan atau lebih dari nilai kritis pada Content Validity Ratio (CVR), dan aitem yang tidak diterima atau tidak tepat ialah aitem yang memiliki nilai lebih rendah dari nilai kritis. Nilai kritis tersebut dijelaskan sebagai mana berikut :

*Tabel 3. 5 Nilai Kritis CVR*

<b>Jumlah Validator</b>	<b>Nilai Kritis Content Validity Ratio (CVR)</b>
5	0,736
6	0,672
7	0,622
8	0,582

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh ahli terkait variabel penerimaan diri dan konformitas teman sebaya, dan juga setelah dilakukan perhitungan dengan berdasarkan nilai kritis CVR, maka didapatkan hasil variabel penelitian sebagai mana berikut :

Tabel 3. 6 Hasil CVR Variabel Penerimaan Diri

Item	V1	V2	V3	V4	V5	CVR	Hasil Akhir
1	3	3	3	3	3	1	VALID
2	3	3	3	3	3	1	VALID
3	3	3	3	3	3	1	VALID
4	3	3	3	3	3	1	VALID
5	3	3	3	3	3	1	VALID
6	3	3	3	3	3	1	VALID
7	3	3	2	2	2	-0,2	GUGUR
8	1	3	3	1	2	-0,2	GUGUR
9	3	3	3	3	3	1	VALID
10	3	3	3	3	3	1	VALID
11	3	3	3	3	3	1	VALID
12	3	3	3	3	3	1	VALID
13	3	3	3	3	3	1	VALID
14	3	3	3	3	3	1	VALID
15	1	2	2	3	3	-0,2	<b>GUGUR</b>
16	3	3	3	3	3	1	VALID
17	3	3	3	3	3	1	VALID
18	1	2	3	3	2	-0,2	<b>GUGUR</b>
19	3	3	3	3	3	1	VALID
20	3	3	3	3	3	1	VALID
21	3	3	3	3	3	1	VALID
22	3	3	3	3	3	1	VALID
23	3	3	3	3	3	1	VALID
24	3	3	3	3	3	1	VALID
25	3	3	3	3	3	1	VALID
26	3	3	3	3	3	1	VALID
27	3	3	3	3	3	1	VALID
28	3	2	3	2	2	-0,2	<b>GUGUR</b>
29	3	3	3	3	3	1	VALID
30	3	3	3	3	3	1	VALID
31	2	1	1	3	1	-0,6	<b>GUGUR</b>
32	3	3	3	3	3	1	VALID
33	3	3	3	3	3	1	VALID
34	3	3	3	3	3	1	VALID
35	3	3	3	3	3	1	VALID

Berdasarkan penilaian validitas isi dengan menggunakan metode content validity ratio (CVR), item yang terdapat dalam variabel penerimaan diri dinyatakan valid atau diterima dengan jumlah 29 item, dan 5 item lainnya dinyatakan gugur pada item nomor 7,8, 15, 18, 28, dan 32.

*Tabel 3. 7 Hasil CVR Variabel Konformitas Teman Sebaya*

<b>Item</b>	<b>V1</b>	<b>V2</b>	<b>V3</b>	<b>V4</b>	<b>V5</b>	<b>CVR</b>	<b>Hasil Akhir</b>
<b>1</b>	3	3	3	3	3	1	VALID
<b>2</b>	3	3	3	3	3	1	VALID
<b>3</b>	3	3	3	3	3	1	VALID
<b>4</b>	3	3	3	3	3	1	VALID
<b>5</b>	3	3	3	3	3	1	VALID
<b>6</b>	1	3	1	3	2	-0,2	GUGUR
<b>7</b>	3	3	3	3	3	1	VALID
<b>8</b>	3	3	3	3	3	1	VALID
<b>9</b>	3	3	3	3	3	1	VALID
<b>10</b>	2	2	2	1	3	1	GUGUR
<b>11</b>	3	3	3	3	3	1	VALID
<b>12</b>	3	3	3	3	3	1	VALID
<b>13</b>	3	3	3	3	3	1	VALID
<b>14</b>	3	3	3	3	3	1	VALID
<b>15</b>	3	3	3	3	3	1	VALID
<b>16</b>	3	3	3	3	3	1	VALID
<b>17</b>	3	3	3	3	3	1	VALID
<b>18</b>	3	3	3	3	3	1	VALID
<b>19</b>	3	3	3	3	3	1	VALID
<b>20</b>	3	3	3	3	3	1	VALID
<b>21</b>	3	3	3	3	3	1	VALID
<b>22</b>	2	2	2	1	3	-0,6	GUGUR
<b>23</b>	3	3	3	3	3	1	VALID
<b>24</b>	3	3	3	3	3	1	VALID
<b>25</b>	3	3	3	3	3	1	VALID
<b>26</b>	2	1	2	3	3	-0,2	GUGUR
<b>27</b>	3	3	3	3	3	1	VALID

28	3	2	2	2	1	-0,6	<b>GUGUR</b>
29	3	3	3	3	3	1	VALID
30	3	3	3	3	3	1	VALID
31	3	3	3	3	3	1	VALID
32	3	3	3	3	3	1	VALID

Berdasarkan penilaian validitas isi dengan menggunakan metode content validity ratio (CVR), item yang terdapat dalam variabel konformitas teman sebaya dinyatakan valid atau diterima dengan jumlah 28 item, dan 4 item lainnya dinyatakan gugur pada item nomor 6, 10, 22, 28.

b. Validitas Konstruk

Instrumen sebuah penelitian yang bagus adalah yang dapat mengukur variabel yang terdapat dalam penelitian secara benar dan tepat. Validitas juga memiliki fungsi sebagai alat yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya dari setiap item yang terdapat dalam skala dari setiap variabel, dan juga sebagai alat yang dapat memberikan gambaran terkait pengolahan data dalam pengumpulan data yang dilakukan proses uji validitas dapat menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25.00 yakni dengan mengkorelasikan skor item X terhadap skor Y dengan menggunakan rumus korelasi product momen yang diciptakan oleh person, sebagaimana berikut :

$$R_{xy} = \frac{\frac{\sum_{xy} - \{\sum_x\}\{\sum_y\}}{N}}{\sqrt{\left\{\frac{\sum_{x^2} - (\sum_x)^2}{N}\right\} \left\{\frac{\sum_{y^2} - (\sum_y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$	: Koefisien korelasi antara x dan y $r_{xy}$
N	: Jumlah subyek
X	: Skor item
Y	: Skor total
$\sum X$	: Jumlah skor item
$\sum Y$	: Jumlah skor total
$\sum X^2$	: Jumlah kuadrat skor item
$\sum Y^2$	: Jumlah kuadrat skor total

Hasil dari koefisien korelasi selanjutnya dibandingkan dengan korelasi *product moment* pada taraf signifikan 5%, apabila  $r$  hitung lebih besar dari tabel, maka item tersebut dapat dinyatakan valid. Hasil dari data uji cobaskala selanjutnya ditabulasikan untuk mendapatkan hasil hitung uji coba skala. Perhitungan yang digunakan dalam mencari hasil uji coba skala melalui bantuan *SPSS 25.00* dengan syarat tertentu. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dikatakan valid, namun apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen bisa dikatakan tidak valid.

## 2 Reliabilitas

Reliabilitas biasanya digunakan untuk mencari alat ukur yang dapat dipercaya dan konsisten yang nantinya dapat digunakan sebagai pengumpulan data dalam sebuah penelitian (Azwar, 2017). Artinya reliabilitas dalam penelitian memiliki peranan untuk melihat sejauh mana

alat ukur yang digunakan dalam penelitian tetap konsisten meskipun telah diuji secara berulang. Rumus yang digunakan dalam melihat reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*, dengan ketentuan apabila nilai yang diperoleh mencapai 0.600, maka skala terbut dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Rumus dalam menentukan reliabilitas tersendiri, sebagai mana berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Nilai reliabilitas

$\sum Si$  : Jumlah skor variansiskor tiap-tiap item

$St$  : varians total

$k$  : jumlah item angket pengukuran

*Tabel 3. 8 Klasifikasi Nilai Reliabilitas*

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Interpretasi</b>
0,00 – 0,20	Sangat Lemah
0,21 – 0,40	Lemah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

### 3 Hasil Uji Coba

#### a. Uji Validitas

##### 1) Skala Penerimaan Diri

*Tabel 3. 9 Hasil Uji Coba Skala Penerimaan Diri*

No	Indikator	Item Valid	Item Gugur	Jumlah Item Valid	Jumlah Item Gugur
1	Mempunyai pemahaman terkait diri sendiri akan kelebihan dan kekurangan diri	1, 2, 3, 4	-	4	-
2	Individu memahami kapasitas dirinya dalam menyelesaikan suatu permasalahan	6	5	1	1
3	Memiliki tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan	7, 8, 9	-	3	-
4	-Individu dapat merespon pujian yang diberikan orang lain  -Individu dapat menerima kritikan yang diberikan orang lain	10, 11, 12	-	3	-
5	Individu dapat menerima segala kondisi yang terjadi pada dirinya	13, 14	-	2	-
6	-Individu memiliki perasaan yang sama dengan orang -Individu dapat menghargai dirinya sendiri	16, 17	15	2	1
7	Memiliki semangat dan aktif berpartisipasi	18, 19, 20, 21	22	4	1

	dalam suatu kegiatan				
<b>8</b>	Individu dapat menjalani hidup yang baik dengan keadaan yang saat ini	23, 23, 26	25	3	1
<b>9</b>	Memiliki rasa percaya diri dalam menjalani segala aktivitas yang dilakukan	27, 29	28	2	1

## 2) Skala Konformitas Teman Sebaya

*Tabel 3. 10 Hasil Uji Coba Skala Konformitas Teman Sebaya*

No	Indikator	Item Valid	Item Gugur	Jumlah Item Valid	Jumlah Item Gugur
<b>1</b>	Individu mengikuti apapun yang dilakukan oleh kelompok tanpa memperdulikan pendapatnya sendiri	1, 2, 3, 5, 6	4	5	1
<b>2</b>	Rasa percaya diri akan penilaian individu menurun	7, 8, 10, 11	9	4	1
<b>3</b>	Individu cenderung menghindari celaan kelompok	12, 13, 14, 15, 16	-	5	-
<b>4</b>	Individu cenderung tidak mau dilihat berbeda dari	17, 18, 19, 20, 21	-	5	-

	kelompok sosialnya				
5	Individu rela melakukan apapun terhadap kelompok	22, 23, 24, 25, 26, 28	27	6	1

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 25.00 guna menguji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

*Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas*

Skala	Cronbach's Alpha	Jumlah Item
Penerimaan Diri	0.870	24
Konformitas Teman Sebaya	0.908	25

1) Skala penerimaan diri

Berdasarkan hasil uji reliabelilitas pada variabel penerimaan diri, didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.870, yang artinya instrumen penelitian yang digunakan bersifat reliabel dengan kategori sangat tinggi berdasarkan klasifikasi nilai reliabilitas.

2) Skala konformitas teman sebaya

Berdasarkan hasil uji reliabelilitas pada variabel konformitas teman sebaya, didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.908, yang artinya instrumen penelitian yang digunakan

bersifat reliabel dengan kategori sangat tinggi berdasarkan klasifikasi nilai reliabilitas.

## **H. Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh melalui pengumpulan data yang dilakukan dan juga membuat kesimpulan dalam pengolahan data dalam penelitian (Sugiyono, 2016) Analisis dalam sebuah penelitian dapat menggunakan beberapa teknik dalam pengolahan datanya, yang meliputi :

### **1. Uji Asumsi**

Uji Asumsi memiliki tujuan untuk mengetahui atau membuktikan apakah data yang terdapat dalam penelitian terhindar dari sampling error atau tidak. Uji asumsi juga memiliki beberapa jenis, meliputi :

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan apakah data yang telah diperoleh dari setiap variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Penelitian ini memakai uji linieritas Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan SPSS 25.0 *for windows* dikarenakan responden berjumlah lebih dari 50 orang. Apabila nilai signifikansi  $p > 0,05$  maka data dapat dikatakan mempunyai distribusi normal. Sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka data penelitian dapat dikatakan *error*.

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui atau membuktikan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian memiliki hubungan

yang linier atau tidak. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan SPSS 2.50 for windows, dengan ketentuan nilai signifikansi lebih besar dari 0,50. Maka dapat dibuat sebuah kesimpulan.

## 2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang peneliti pakai untuk menggambarkan data dari hasil penelitian. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh penelitian dalam melakukan analisis deskripsi, yang meliputi :

### a. Mean Hipotetik

Rumus mencari nilai *mean* hipotetik dapat dipaparkan sebagai berikut :

$$\mu = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \Sigma \text{ aitem}$$

Keterangan :

$\mu$  : *Mean* hipotetik

*i Max* : Skor tertinggi aitem

*i Min* : Skor terendah aitem

$\Sigma$  : Jumlah seluruh aitem dalam skala

### b. Standar Deviasi

Rumus mencari nilai standar deviasi (SD) dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{6} (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

*i Max* : Skor tertinggi aitem

*i Min* : Skor terendah aitem

c. Kategorisasi Data

Kategorisasi data dapat dilakukan apabila nilai mean hipotetik dan standar deviasi sudah diketahui. Kategorisasi data tersendiri merupakan klasifikasi data terkait masing-masing subjek dengan disesuaikan dengan norma yang berlaku. Rumus atau norma kategorisasi data, sebagaimana berikut :

*Tabel 3. 12 Kategorisasi Data*

No.	Kategori	Rumus
1	Tinggi	$X > (M+1.SD)$
2	Sedang	$(M-1.SD) \leq X \leq (M+1.SD)$
3	Rendah	$X < (M-1.SD)$

d. Analisa Presentase

Analisis prosentase digunakan oleh peneliti sebagai teknik analisa dalam mendeskripsikan data yang diperoleh dari skala dalam bentuk prosentase. Rumus analisis prosentase, sebagaimana berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

*f* : Frekuensi

N : Jumlah subjek

### 3. Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yakni menggunakan analisis regresi sederhana analisis regresi sederhana yang merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen, dan juga terkait hubungan antar variabel apakah bersifat positif atau negatif. Rumus analisis regresi tersendiri, sebagaimana berikut :

$$Y = a + b. X$$

Keterangan :

$Y$  : Variabel dependen (variabel terikat)

$X$  : Variabel independen (variabel bebas)

$a$  : Konstanta (nilai dari  $Y$  jika  $X = 0$ )

$b$  : Koefisien regresi (pengaruh positif atau negative)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

MA Raudlatul Ulum Putri merupakan salah satu unit lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Raudlatul Ulum dan juga Kementrian Agama (KEMENAG), yang berdiri sejak tanggal 18 Agustus 1982 berdasarkan Piagam Madrasah oleh Departemen Agama Republik Indonesia nomor : L.m./3/245/C/1982 di Surabaya, dan juga dengan predikat akreditasi A yang dikeluarkan oleh BAN-SM pada tahun 2021. Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri tersendiri, beralamatkan di Desa Ganjaran Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang, dengan tiga peminatan atau jurusan yang dimiliki, yakni Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Peminatan Keagamaan.

Visi yang menjadi tujuan dari Madrasah Aliyah Raudlatul lum Putri Kecamatan Gondanglegi sebagai salah madrasah tersendiri yakni “Islami, Berkualitas dan Bermanfaat”, dengan Misi sebagai mana berikut : 1) Menguatkan aqidah Islam sesuai dengan Ahlusunnah wal Jamaah. 2) Mewujudkan lembaga pendidikan yang tetap konsisten dengan tradisi-tradisi salaf dalam mengembangkan metode mutakhir. 3) Menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah dan masyarakat. 4) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif. 5) Mewujudkan Madrasah Berbasis IT (Informasi dan Teknologi). 6) Menumbuhkan semangat belajar sepanjang

hayat untuk membangun learning society. 7) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya. 8) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik yang ditunjang oleh IT melalui proses kegiatan belajar mengajar yang profesional dan berkualitas. 9) Mengembangkan kecakapan hidup (life skills) dalam setiap aktivitas pendidikan. 10) Mewujudkan warga Madrasah yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, sehingga tercipta lingkungan yang sehat, bersih, kondusif dan harmonis. 11) Meningkatkan peran serta stakeholders dalam pengembangan madrasah.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri Kecamatan Gondanglegi dalam proses kegiatan belajar mengajarnya tidak jauh berbeda dengan madrasah atau sekolah pada umumnya, akan tetapi dalam pelaksanaan proses pendidikannya terdapat ciri khas tersendiri, yakni peserta didik pada semua tingkat dan peminatan hanya terdiri dari peserta didik perempuan. Selain itu juga, metode kurikulum yang digunakan juga dengan mengkolaborasikan kurikulum nasional berdasarkan kemendibuk dan kemenag dengan kurikulum yayasan, sehingga siswi tidak hanya belajar tentang disiplin ilmu pengetahuan secara sains, melainkan juga belajar disiplin ilmu keagamaan dengan media kitab kuning klasik. Siswi yang menjadi peserta didik, juga berdasarkan dari beberapa daerah yang berbeda, baik dari sekitar lingkungan madrasah, pulau jawa, madura, dan bahkan diluar pulau jawa, sehingga mayoritas siswi berdomisi di pondok pesantren disekitar lingkungan madrasah.

## **B. Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Tempat dan Waktu**

Pengambilan data penelitian dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri Kevamatan Gondanglegi, dengan metode penyebaran skala penelitian yang berupa angket atau kuesioner kepada siswi kelas XII peminatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Keagamaan pada hari sabtu tanggal 29 Januari 2022.

### **2. Jumlah Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian merupakan siswi kelas XII Pada semua peminatan yang terdapat di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri Kecamatan Gondanglegi, baik dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Keagamaan, dengan jumlah 132 siswi yang juga menjadi populasi dalam penelitian. Berdasarkan populasi yang ada, peneliti berdasarkan perhitungan rumus slovin mendapatkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebesar 57 siswi.

### **3. Hambatan Penelitian**

Terdapat beberapa hambatan dalam proses penelitian yang dilakukan, antara lain :

- a. Kemungkinan terdapat beberapa siswi yang kurang memahami pernyataan yang terdapat dalam skala penelitian yang telah dibagikan.

- b. Kemungkinan terdapat beberapa siswi yang menjawab pernyataan tidak sesuai dengan kondisi dirinya.
- c. Proses pengambilan data yang dilakukan sedikit terhambat, karena saat pengisian skala, terdapat beberapa siswi yang terlambat datang ke kelas karena masih ada keperluan diluar kelas, sehingga harus menyusun dalam proses pengisian angketnya, dengan tetap didampingi oleh peneliti selama proses pengisian angket.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Uji Asumsi

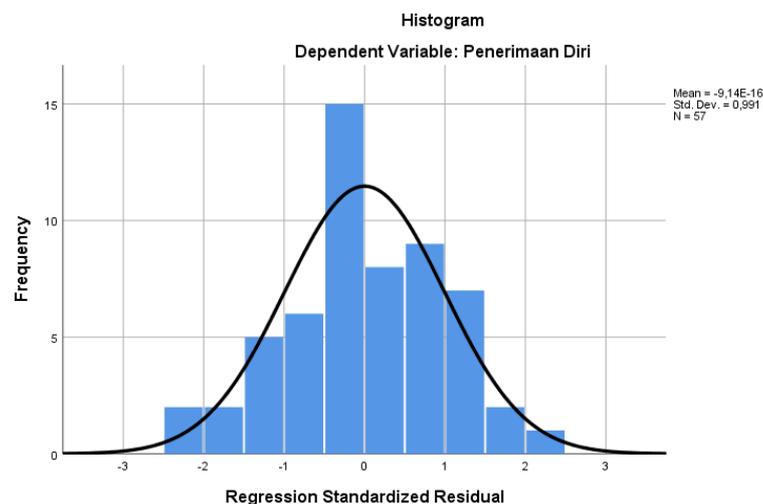
##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, sehingga apabila data berdistribusi secara normal maka dapat digunakan dalam perhitungan statistik parametrik. Penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogrov-Smirnov Test dengan bantuan SPSS versi 25.00 for windows. Data penelitian dapat dinyatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

*Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas*

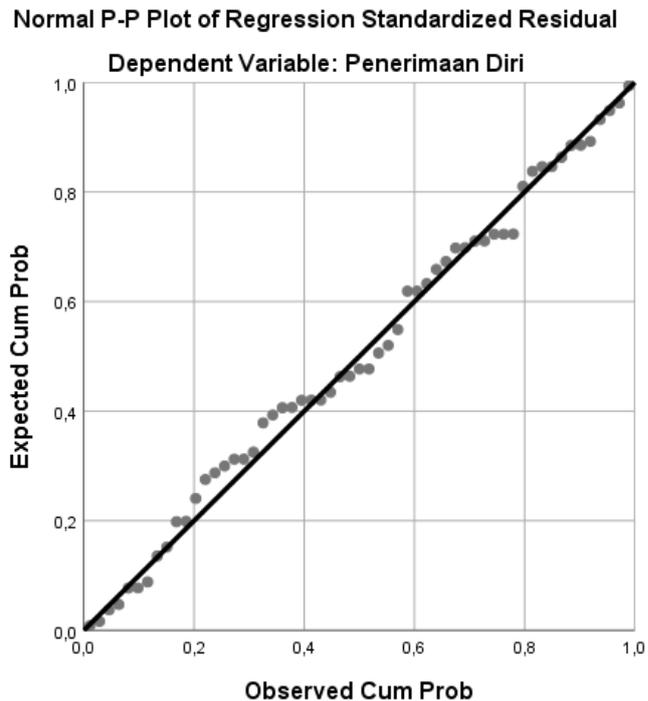
<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	Unstandardized Residual
N	57
Test Statistic	,064
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>
Keterangan : Berdistribusi Normal	

Pada tabel menunjukkan bahwa nilai residual dalam skala penelitian mempunyai mempunyai nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  yang artinya data penelitian yang telah didapatkan merupakan data yang berdistribusi normal. Selain dengan menggunakan tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk melihat data dapat berdistribusi normal atau tidak, dapat juga menggunakan gambar pada histogram dibawah ini :



Gambar 4. 1 Histogram

Berdasarkan sebaran data yang terdapat dalam histogram, dan dengan melihat grafik yang dihasilkan, maka dapat diketahui bahwa data yang terdapat dalam penelitian merupakan data yang berdistribusi secara normal. Selain berdasarkan tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dan Gambar grafik histogram untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dapat juga menggunakan gambar histogram, sebagai mana berikut :



*Gambar 4. 2 Gambar P-Plot*

Berdasarkan gambar Grafik pada p-plot diatas, maka kesimpulan yang didapat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Sehingga berdasarkan data tersebut, dapat dinyatakan bahwa data penelitian yang digunakan merupakan data penelitian yang berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui terkait korelasi linier atau tidak linier variabel dalam penelitian, baik variabel terikat maupun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian. penelitian ini menggunakan uji linieritas Deviation from Linierity dengan bantuan SPSS 25.00 for windows. Data dapat dinyatakan mempunyai korelasi yang linier jika nilai signifikansi  $p > 0,05$ .

*Tabel 4. 2 Uji Linieritas*

<b>Penerimaan Diri *</b>	<b>Tabel Nilai F</b>	<b>Sig.</b>
<b>Konformitas Teman Sebaya</b>	Deviation from Linearity	.377

Dari tabel diatas, dapat dipaparkan bahwa nilai signifikansi variabel penerimaan diri terhadap konformitas teman sebaya sebesar 0.377 yang artinya hubungan diantara kedua variabel tersebut bersifat linier. Hal ini dikarenakan hubungan antara variabel penerimaan diri dan konformitas teman sebaya memiliki nilai signifikansi  $0.377 > 0.05$ .

## **2. Analisis Deskripsi**

### **a. Deskripsi Sampel**

*Tabel 1. 1 Frekuensi Sampel Berdasarkan Usia*

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
16	2	4%
17	31	54%
18	21	37%
19	8	5%

Pada tabel diatas dapat dipaparkan bahwa terdapat 54% responden dengan frekuensi 31 siswi yang berusia 17 tahun, 37% dengan frekuensi 21 siswi yang berusia 18 tahun, 5% dengan frekuensi 8 siswi yang berusia 19 tahun, dan 4% dengan frekuensi 2 siswi yang berusia 16 tahun.

*Tabel 4. 3 Frekuensi Sampel Berdasarkan Peminatan / Jurusan*

<b>Peminatan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
XII IPA	20	35%
XII IPS (A)	8	14%
XII IPS (B)	7	12%
XII AGAMA	22	39%

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sebesar 39% responden dengan frekuensi 22 siswi pada peminatan Keagamaan (AGAMA), 35% responden dengan frekuensi 20 siswi pada peminatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), 14% responden dengan frekuensi 8 siswi pada peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (XII IPA-A), 12% responden dengan frekuensi 7 siswi pada peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (XII IPS-B).

b. Skor Hipotetik

Pencarian dan penggunaan skor hipotetik dalam penelitian adalah untuk membuat data kategorisasi dalam penelitian yang dilakukan, skor hipotetik dalam penelitian ini, sebagai mana berikut :

*Tabel 4. 4 Skor Hipotetik*

<b>Variabel</b>	<b>Max</b>	<b>Min</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>
Penerimaan Diri	96	24	60	12
Konformitas Teman Sebaya	100	25	62,5	12,5

Berikut pemaparan skor hipotetik :

- 1) Skala penerimaan diri memiliki item yang berjumlah 24 dengan skala terendah 1 dan skala tertinggi 4. Berdasarkan

tabel skor hipotetik penerimaan diri diatas, nilai Max sebesar 96 dan nilai Min 24 dengan nilai Mean sebesar 60. Sehingga berdasarkan data tersebut, nilai standar deviasi (SD) sebesar 12.

- 2) Skala konformitas teman sebaya memiliki item yang berjumlah 25 dengan skala terendah 1 dan skala tertinggi 4. Berdasarkan tabel skor hipotetik konformitas teman sebaya diatas, nilai Max sebesar 100 dan nilai Min 25 dengan nilai Mean 62,5. Sehingga, berdasarkan data tersebut, nilai standar deviasi (SD) sebesar 12,5.

c. Deskripsi Kategorisasi Data

Nilai skor mean hipotetik yang didapatkan pada perhitungan skor pada tabel hipotetik difungsikan untuk mengetahui kategorisasi pada setiap variabel dalam penelitian, dengan mengacu pada normal yang telah berlaku, seperti berikut :

*Tabel 4. 5 Norma Kategorisasi*

No	Kategori	Rumus
1	Rendah	$X < (M - 1.SD)$
2	Sedang	$(M - 1.SD) \leq X \leq (M + 1.SD)$
3	Tinggi	$X > (M + 1.SD)$

Setelah skor disesuaikan dengan kategori norma yang telah ada, maka skor akan dikategorisasikan menjadi rendah, sedang dan tinggi sesuai dengan variabel yang ada dalam penelitian, katagorisasi variabel dalam penelitian ini sebagai mana berikut :

1) Penerimaan Diri

Nilai Kategori pada variabel penerimaan diri dapat dideskripsikan melalui rumus, sebagai mana berikut :

a) Rendah =  $X < (\text{Mean} - 1.\text{SD})$

$$= X < (60 - 12)$$

$$= X < 50$$

b) Sedang =  $(M - 1.\text{SD}) \leq X \leq (M + 1.\text{SD})$

$$= (60 - 12) < X < (60 + 12)$$

$$= 48 < X < 72$$

c) Tinggi =  $X < (M - 1.\text{SD})$

$$= X < (60 + 12)$$

$$= X < 72$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka kategorisasi pada variabel penerimaan diri, sebagai mana berikut :

*Tabel 4. 6 Kategorisasi Penerimaan Diri*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 48$	24	42,1%
Sedang	$48 < X < 72$	25	43,9%
Tinggi	$X > 72$	8	14%
<b>Total</b>		<b>57</b>	<b>100%</b>

Pada tabel uji kategorisasi diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 24 responden yang memiliki tingkat penerimaan diri yang rendah, 25 responden yang memiliki penerimaan diri rendah, dan 8 responden yang memiliki tingkat penerimaann diri tinggi. Sehingga

secara umum dapat disimpulkan bahwa taraf penerimaa diri siswi berada pada kategori sedang hingga rendah.

2) Konformitas Teman Sebaya

Nilai Kategori pada variabel Konformitas Teman Sebaya dapat dideskripsikan melalui rumus, sebagai mana berikut :

a) Rendah =  $X < (\text{Mean} - 1.\text{SD})$

=  $X < (62,5 - 12,5)$

=  $X < 50$

b) Sedang =  $(M - 1.\text{SD}) \leq X \leq (M + 1.\text{SD})$

=  $(62,5 - 12,5) < X < (62,5 + 12,5)$

=  $50 < X < 75$

c) Tinggi =  $X < (M - 1.\text{SD})$

=  $X < (62,5 + 12,5)$

=  $X < 75$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka kategorisasi pada variabel Konformitas Teman Sebaya, sebagai mana berikut :

*Tabel 4. 7 Kategorisasi Konformitas Teman Sebaya*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 48$	13	22,8
Sedang	$48 < X < 72$	22	38,6
Tinggi	$X > 72$	22	38,6
<b>Total</b>		<b>57</b>	<b>100%</b>

Pada tabel uji kategorisasi diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 22 responden memiliki tingkat konformitas teman sebaya

tinggi, 22 responden memiliki tingkat konformitas teman sebaya sedang, dan 13 responden memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang rendah. Sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa taraf konformitas teman sebaya siswi berada pada kategori sedang hingga tinggi.

### 3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian yang difungsikan untuk menganalisis korelasi antara variabel independent dan variabel dependent. Uji hipotesis regresi sederhana menggunakan bantuan SPSS 25.00 for windows. Apabila variabel mempunyai korelasi nilai signifikansi  $p < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi antara variabel satu dengan variabel lainnya. Berikut tabel pemaparan hasil uji hipotesis penelitian ini.

*Tabel 4. 8 Nilai Korelasi*

Vairabel	Korelasi	Hasil Korelasi
Penerimaan Diri dan Konformitas Teman Sebaya	Pearson Correlation	-,721

Berdasarkan output tabel diatas maka dapat diketahui, variabel konformitas teman sebaya memiliki pengaruh negatif terhadap variabel penerimaan diri dengan nilai minus koma tujuh dua satu. Sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh yang diberikan konformitas teman sebaya terhadap penerimaan diri bersifat negatf. Dengan berdasarkan

data tersebut, maka dapat diketahui terkait sumbangan pengaruh yang diberikan konformitas teman sebaya terhadap penerimaan diri melalui tabel dibawah ini :

*Tabel 4. 9 Nilai R Square*

Model	R	R Square
1	,721 <sup>a</sup>	,520

Berdasarkan tabel diatas, Nilai R Square yang didapatkan melalui bantuan output dari hasil analisis melalui SPSS 25.00 for windows sebesar lima dua nol, maka dapat diketahui bahwa konformitas teman sebaya memiliki sumbangan pengaruh terhadap penerimaan diri sebesar 52% dan 48% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini. Sehingga dengan berdasarkan tabel Korelasi dan Nilai R Square diatas, maka dapat diketahui nilai koefisien konformitas teman sebaya terhadap penerimaan diri, sebagaimana berikut :

*Tabel 4. 10 Koefisien*

Variabel Independent	Variabel Dependent	Sig
Konformitas Teman Sebaya	Penerimaan Diri	0.000

Berdasarkan output tabel diatas dapat dipaparkan bahwa nilai siginifikansi variabel konformitas teman sebaya terhadap variabel penerimaan diri yaitu sebesar  $0.000 < 0.05$ . sehingga dapat diketahui bahwa variabel konformitas tema sebaya yang merupakan

variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel penerimaan diri yang merupakan variabel dependent, dan pengaruh yang diberikan tersebut bersifat signifikan berdasarkan hasil dari nilai koefisien tersebut.

Hasil analisis uji hipotesis dapat disekripsikan sebagai berikut :

**1) Analisis pengaruh konformitas teman sebaya terhadap penerimaan diri :**

Berdasarkan hasil analisis pada uji hipotesis, didapatkan hasil signifikansi dengan nilai  $0.000 < 0.05$ . sehingga dapat dipaparkan, bahwa perilaku konformitas teman sebaya yang dilakukan oleh siswi memiliki pengaruh terhadap penerimaan dirinya.

**2) Analisis bentuk pengaruh konformitas teman sebaya terhadap penerimaan diri :**

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pada bagian korelasi variabel penelitian didapatkan nilai korelasi  $-0,721$ . Sehingga dapat dipaparkan berdasarkan nilai tersebut, konformitas teman sebaya memiliki pengaruh yang bersifat negatif terhadap penerimaan diri yang dilakukan.

**3) Analisis sumbangan pengaruh konformitas teman sebaya terhadap penerimaan diri :**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, didapatkan nilai  $,520$ . Sehingga dapat dipaparkan, bahwa konformitas

teman sebaya memiliki pengaruh terhadap penerimaan diri sebesar 52%.

Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa hipotesis “terdapat pengaruh konformitas teman sebaya (X) terhadap penerimaan diri (Y)” dapat diterima.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diatas, maka dapat dijelaskan hasil dari penelitian pada tiap variabel, sebagaimana berikut :

##### 1. Tingkat penerimaan diri siswi kelas XII MA Raudlatul Ulum Putri.

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkat penerimaan diri yang dilakukan oleh siswi dapat dikategorikan menjadi tiga kategori yakni rendah, sedang, dan tinggi. Terdapat 24 siswi yang memiliki tingkat penerimaan diri rendah, 25 siswi berada pada tingkat penerimaan diri sedang, dan hanya 8 siswi yang memiliki tingkat penerimaan diri tinggi. Sehingga kesimpulan yang didapatkan, bahwa penerimaan diri yang dilakukan oleh siswi kelas XII MA Raudlatul Ulum Putri masih berada pada kategori rendah hingga sampai sedang.

Hasil yang didapatkan sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Ekayamti & Lukitaningtyas, 2022) bahwa tingkat penerimaan diri pada remaja tergolong rendah, didalam penelitian yang dilakukan bahwa penerimaan diri yang dilakukan oleh remaja hanya 52% yang termasuk dalam kategori rendah. Senada dengan hal ini, hasil

penelitian yang dilakukan oleh (Sekali, 2020) menunjukkan bahwa gambaran penerimaan diri siswa (siswa) pada kelas XI berada pada kategori rendah, dengan nilai presentase hanya sebesar 48%. Rendahnya penerimaan diri yang dilakukan oleh remaja dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang sangat memiliki dampak pengaruh negatif terhadap penerimaan diri remaja yakni faktor keluarga. Karena masa remaja tersendiri ditandai oleh banyak ciri yang didalamnya salah satu cirinya yakni proses pencarian jati diri, (Fatmawaty, 2017) menjelaskan lebih detail ciri-ciri dalam masa remaja, yang antara lain : masa remaja merupakan periode yang penting, karena berhubungan langsung dengan sikap dan perilaku remaja. Masa perubahan dalam diri remaja meliputi sosioemosionalnya, dan juga perkembangan fisik dari remaja atau istilah umum yang sering dipakai adalah perubahan dan perkembangan pubertas remaja, masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, sehingga dengan adanya peralihan, remaja tidak lagi bersikap dan berfikir dengan konsep anak-anak dan juga bukan dengan konsep dewasa melainkan dengan cara berfikir anak di usia remaja, masa penuh akan masalah, remaja sering anggap sebagai sekelompok individu yang sering membuat ulah atau masalah dalam menjalani kehidupannya sehingga dengan persepsi tersebut menjadikan masa remaja ini sebagai masa yang penuh akan masalah, dan yang terakhir adalah masa pencarian identitas diri, dimana tugas perkembangan yang harus

diselesaikan pada masa remaja ini, adalah pencarian jati diri remaja, tentang tujuan dan arah kehidupan yang akan dilakukan selanjutnya, sehingga tidak terjadi kebingungan identitas nantinya pada periode selanjutnya.

Berdasarkan banyaknya tugas perkembangan yang harus dilakukan oleh remaja, tentu remaja perlu peranan penting dari orang tua dan keluarga untuk proses penyelesaian tugas yang dilaluinya, karena dengan kurangnya perhatian dari orang tua baik karena kesibukan orang tua ataupun konflik dalam keluarga akan sangat berdampak kurang baik bagi remaja. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha & Budiman, 2020) bahwa 39 % remaja memiliki penerimaan diri yang tinggi dan 61% memiliki penerimaan diri yang rendah yang hal ini diakibatkan karena perceraian orang tua pada remaja awal.

## 2. Tingkat konformitas teman sebaya siswi kelas XII MA Raudlatul Ulum Putri.

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkat konformitas teman sebaya yang dilakukan oleh siswi dapat dikategorikan menjadi tiga kategori yakni rendah, sedang, dan tinggi. Terdapat 13 siswi yang memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang rendah, 22 siswi berada pada tingkat sedang, dan 22 siswi memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang tinggi. Sehingga kesimpulan yang didapatkan bahwa, siswi kelas XII MA Raudlatul Ulum Putri,

memiliki tingkat konformitas teman sebaya dengan kategori sedang hingga tinggi.

Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Partosudiro & Indriana, 2018) bahwa tingkat konformitas teman sebaya pada siswi berada pada kategori tinggi sebesar 92% dan 8% lainnya berada pada kategori konformitas teman sebaya yang rendah. Senada dengan hal tersebut, Halifah & Muslikah (2019) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam perilaku konformitas teman sebaya, dimana diantara keduanya memiliki tingkat persentase konformitas teman sebaya yang sedang. Lebih lanjut, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Laila & Ilyas, 2019) juga menunjukkan bahwa tingkat konformitas teman sebaya yang dilakukan oleh pelajar pada tingkat menengah atas, juga berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai presentasi 58%, kategori tinggi dengan nilai presentase 32%, dan hanya 10% siswa yang memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang sedang.

Tingkat konformitas teman sebaya yang berada pada kategori sedang hingga tinggi ini, tentu didasarkan oleh banyak faktor didalamnya. Menurut (Baron, 2005) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konformitas teman sebaya, antara lain :

- a. Kohesitas, artinya adalah suatu ketertarikan individu terhadap suatu kelompok. Ketertarikan ini tentu didasari oleh banyak hal,

baik dari ciri khas kelompok, prestasi atau kesesuaian kelompok dengan diri individu.

- b. Ukuran kelompok, artinya jumlah anggota atau besarnya suatu kelompok juga menjadi minat untuk individu bergabung dalam suatu kelompok.
  - c. Himbauan, merupakan suatu aturan terkait norma-norma yang terdapat dalam kelompok, terkait perilaku yang dapat dilakukan dan tidak bisa dilakukan dan juga yang diterima dan tidak diterima oleh kelompok, yang melalui proses himbauan atau penjelasan terlebih dahulu terkait norma yang ada.
  - d. Perintah, merupakan suatu aturan yang menetapkan terkait aturan yang harus dilakukan, dan bentuk perilaku yang diterima oleh kelompok.
3. Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap penerimaan diri siswi kelas XII MA Raudlatul Ulum Putri.

Penelitian ini dalam latar belakang yang telah dijelaskan mengajukan hipotesis penelitian terkait “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Penerimaan Diri” yang mana variabel konformitas teman sebaya sebagai variabel independent (X) dan variabel penerimaan diri sebagai variabel dependent (Y). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pada bagian korelasi didapatkan hasil  $-0,721$ , yang artinya terdapat pengaruh yang negatif antara konformitas teman sebaya terhadap penerimaan diri. Selain itu juga berdasarkan uji linieritas

menunjukkan bahwa variabel konformitas teman sebaya terhadap penerimaan diri memiliki linieritas dengan nilai signifikansi sebesar 0,377. Sehingga diketahui bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier, dengan mengacu pada data tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil yang didapatkan oleh penelitian terdahulu juga tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang didapatkan, seperti halnya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Noviana & Sakti, 2015) juga mendapatkan sebuah temuan dalam penelitiannya bahwa peer attachment yang merupakan suatu hubungan baik dengan teman sebaya atau kelompok sebayanya dengan dilandasi rasa saling percaya juga dapat memberikan sumbangan pengaruh terhadap penerimaan diri sebesar 13,2%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, juga menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan konformitas teman sebaya terhadap penerimaan diri cukup besar, dengan 52% dan 48% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian yang dilakukan. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa konformitas teman sebaya memberikan sumbangan yang kuat terhadap proses penerimaan diri yang dilakukan, dengan pengaruh yang bersifat negatif berdasarkan hasil uji hipotesis yang ada. Sehingga semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya yang dilakukan maka semakin rendah penerimaan diri yang dilakukan oleh siswi, dan begitupun dengan

sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya yang dilakukan, maka semakin tinggi penerimaan diri yang dilakukan.

Pengaruh yang kuat pada lingkungan teman sebaya tentu juga akan dapat merubah sikap dan perilaku remaja, karena masa remaja sendiri merupakan masa dimana remaja sering menghabiskan waktunya lebih banyak dengan teman sebayanya, dari pada dengan lingkungan keluarganya (Diananda, 2018). Sehingga dengan hal tersebut banyak mempengaruhi perilaku pada remaja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rinditas Ratu Cinthia, 2017) menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki hubungan signifikan dengan perilaku prokrastinasi, semakin tinggi konformitas teman sebaya yang dilakukan maka semakin besar pula perilaku prokrastinasi. Tidak jauh berbeda, Konformitas teman sebaya juga dapat menjadi faktor dalam perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa, yang mana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febriyani & Indrawati, 2016) menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memberikan sumbangan terhadap perilaku bullying sebesar 20,1%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Partosiduro & Indriana (2018) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan body image bagi remaja.

Selain itu juga, pada remaja perempuan cenderung tingkat kepercayaan dirinya, terlebih pada bagian penampilan. Hal ini berdasarkan hasil riset yang didapatkan oleh *Dove Girl Beauty Confidence*

*Report* bahwa hanya 4% wanita yang menganggap dirinya cantik, dan lebihnya masih ragu akan kecantikan yang dimiliki, dengan fenomena tersebut beberapa tahun terakhir, produk skincare atau produk kecantikan banyak dibeli oleh perempuan. Selain karena kebutuhan akan dirinya, faktor lain juga menjadi pengaruh dalam pembelian yang dilakukan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Khafida & Nrh, 2020) mendapatkan hasil bahwa perilaku konformitas teman sebaya memiliki hubungan positif dengan perilaku konsumtif pada pembelian skincare, sehingga dengan perilaku konformitas yang tinggi, juga mendorong remaja putri untuk bersikap sama dalam pembelian suatu produk.

Selain dalam konsep kebutuhan sehari-hari, konformitas teman sebaya juga memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Miranda, 2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bersifat positif antara konformitas teman sebaya yang dilakukan oleh peserta didik dengan perilaku mencontek, sehingga dengan semakin tinggi tingkat konformitas yang dilakukan, maka semakin tinggi juga perilaku mencontek. Sejalan dengan hal itu, temuan penelitian yang dilakukan oleh (Pradini Fauzia Wahyuningtyas & Indrawati, 2018) menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki hubungan yang positif terhadap perilaku mencontek, dengan sumbangan efektif yang diberikan oleh konformitas teman sebaya terhadap perilaku mencontek sebesar

40,3%. Tidak hanya dalam konteks pembelajaran, dalam interaksi sosial teman sebaya juga dapat mempengaruhi perilaku individu, seperti halnya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Puspita Lestari, Diah Ratnawati, 2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara teman sebaya terhadap perilaku bullying, sehingga peran teman sebaya memiliki peluang sebanyak 2,430 untuk melakukan tindakan bullying.

Beberapa hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan, yang mana dengan konformitas teman sebaya yang tinggi dapat mempengaruhi penerimaan diri, dan menjadi pengaruh rendahnya penerimaan diri yang dilakukan. karena penerimaan diri tersendiri menurut (Wulandari, Ayu Ratih., & Susilawati, 2016) merupakan suatu kondisi dimana individu dapat memahami kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, mengikuti standar atau prinsip didalam dirinya dan memiliki penilaian positif terhadap dirinya. Sehingga seseorang yang tidak memahami dirinya atau mengikuti standar yang dibuat oleh orang lain, maka individu tersebut belum dapat dikatakan melakukan penerimaan diri dengan baik atau juga penerimaan dirinya masih rendah.

Tinggi dan rendahnya penerimaan diri yang terjadi, tentu didasari oleh banyak faktor didalamnya. Menurut Hurlock (1978) bahwa penerimaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pemahaman tentang diri sendiri, harapan realistis, tidak adanya hambatan pada lingkungan, sikap anggota masyarakat yang

menyenangkan, tidak ada gangguan emosional, pengaruh prestasi, indentifikasi orang lain yang sudah melakukan penerimaan diri, perspektif yang luas, dan juga pola asuh.

Berdasarkan dengan beberapa faktor tersebut, bahwa penerimaan diri yang masih berada pada kategori rendah pada siswi, dapat dipengaruhi oleh banyak faktor didalamnya. Salah satunya adalah konformitas teman sebaya, karena dengan konformitas teman sebaya yang tinggi, siswi tentu masih kurang memahami tentang dirinya dan belum dapat menentukan keputusan terbaik dalam dirinya dan lebih memilih mengikuti setiap keputusan dan pendapat yang terdapat daalam kelompok. Sehingga penerimaan diri yang dilakukan masih berada pada kategori rendah, meskipun ada beberapa yang berada pada kategori tinggi, dengan catatan bahwa beberapa siswa yang telah melakukan penerimaan dirinya yang tinggi, artinya siswi tersebut sudah banyak memahami tentang dirinya sendiri, yang mana hal tersebut menjadi kunci utama dalam penerimaan diri yang dilakukan. karena penerimaan tersendiri merupakan suatu hal yang penting bari remaja, terlebih bagi remaja perempuan dalam melakukan interaksi dengan dunia sosialnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mwengkang et al., 2020) bahwa penerimaan diri memiliki hubungan penerimaan diri terhadap penyesuaian sosial oleh remaja putri, dengan penerimaan diri yang baik, akan sangat berdampak baik bagi remaja dalam proses kehidupan yang dijalankan.

Sehingga dengan hal tersebut, perlu kiranya bagi setiap individu khususnya remaja untuk menerima dirinya, baik memahami terkait kelebihan dan kekurangan dan juga potensi bakat-minat yang terdapat dalam dirinya, dengan memahami dirinya secara baik, maka akan membantu individu dalam berbagai hal, salah satunya dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya baik lingkungan masyarakat atau pertemanan yang merupakan lingkungan yang sangat memberikan pengaruh bagi individu, dan dapat menyesuaikan dengan dirinya tanpa harus mengikuti semua aturan dan norma yang terdapat dalam lingkungan tersebut. Tentu hal tersebut berdasarkan adanya penerimaan diri yang baik, karena dengan tidak melakukan penerimaan diri atau rendahnya penerimaan diri yang dilakukan, maka akan menimbulkan beberapa hal-hal yang merugikan pada remaja seperti halnya mengikuti norma, kebiasaan dan perilaku lainnya yang tidak sesuai didalam dirinya, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Meilinda, 2013) bahwa dengan penerimaan diri yang rendah, maka intensitas merokok semakin tinggi, hal tersebut terjadi karena remaja belum mampu memahami dirinya secara baik dan benar, maka perlu kiranya setiap remaja memahami dan melakukan penerimaan diri dengan baik, yang akan sangat berdampak positif terhadap kehidupannya

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data pada penelitian yang dilakukan, yang berjudul pengaruh konformitas teman sebaya terhadap penerimaan diri siswi kelas XII MA Raudlatul lum Putri, maka kesimpulan yang didapatkan adalah :

1. Tingkat penerimaan diri siswi kelas XII MA Raudlatul Ulum Putri, yang didapat dalam penelitian ini yakni, sebanyak, 24 siswi berada pada kategori rendah dengan persentase 42,1%, 25 siswi berada pada kategori sedang dengan persentase 43,9%, dan 8 siswi berada pada kategori tinggi dengan persentase 14. Sehingga dapat diketahui bahwa tingkat penerimaan diri siswi kelas XII Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri berada pada kategori sedang hingga rendah.
2. Tingkat konformitas teman sebaya siswi kelas XII MA Raudlatul Ulum Putri, yang didapat dalam penelitian ini yakni sebanyak, 13 siswi berada pada kategori rendah dengan persentase 22,8%, 22 siswi berada pada kategori sedang dengan persentase 38,6%, dan 22 siswi berada pada kategori tinggi dengan persentase 38,6%. Sehingga dapat diketahui bahwa tingkat konformitas teman sebaya siswi kelas XII Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri berada pada kategori sedang hingga tinggi.
3. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, mendapatkan hasil bahwa pengaruh yang diberikan variabel konformitas teman sebaya terhadap

penerimaan diri sebesar  $-,721$  yang artinya pengaruh yang diberikan bersifat negatif. Selain itu juga, konformitas teman sebaya juga memberikan sumbangan pengaruh terhadap penerimaan diri sebesar 52% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini. sehingga dapat diketahui bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi penerimaan diri yang dilakukan, dan begitupun dengan sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya yang dilakukan maka semakin tinggi tingkat penerimaan diri yang dilakukan.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang perlu oleh pihak lain perhatikan, dengan tujuan untuk mengembangkan topik penelitian yang telah dikaji atau untuk kegunaan lainnya, beberapa saran tersebut antara lain :

### **1. Bagi Subjek**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diperoleh tingkat konformitas teman sebaya yang tinggi dan penerimaan diri yang rendah oleh siswi, sehingga dengan hal ini perlu kiranya siswi memahami tentang pentingnya proses penerimaan diri dan juga peran yang diberikan oleh lingkungan teman sebaya terhadap dirinya, karena dengan menerima dirinya dengan baik, tentu siswi akan memahami secara baik kelebihan, kekurangan, bakat-minat dan tanpa menyangkan sedikitpun hal-hal yang tidak sesuai yang terdapat dalam dirinya, melainkan menerimanya

dengan baik. Sehingga dengan hal tersebut, siswi tidak akan mudah terpengaruh oleh lingkungan pertemanannya yang kurang baik, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran, karena siswi telah mampu untuk memahami dirinya dan melakukan segala aktivitas dalam sehari-harinya berdasarkan pendapat dan nilai-nilai didalamnya diirnya, dan menyesuaikan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam lingkungannya.

## 2. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diperoleh tingkat konformitas teman sebaya yang tinggi dan penerimaan diri yang rendah oleh siswi, sehingga perlu kiranya pihak sekolah untuk mendorong siswi kelas XII untuk mengetahui akan pentingnya penerimaan diri dan juga fungsi utama dalam lingkungan pertemanan bagi siswi.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti memahami masih banyaknya kekurangan dalam proses penelitian yang dilakukan, sehingga diharapkan pada peneliti selanjutnya yang juga mengkaji terkait topik yang sama terkait konformitas teman sebaya dan penerimaan diri, untuk lebih mengkaji lebih luas, dan juga bisa menggunakan variabel lain dengan tujuan untuk lebih memahami topik yang telah dikaji tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyofa, I., & Aulia, P. (2019). Kontribusi konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja awal disekolah x. *Jurnal Riset Psikologi*, X, 1–10. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/7683>
- Amalia, R. (2020). Hubungan Konformitas dengan Motivasi Belajar (Studianalisis Santri Puteri di Pondok Pesantren Nurul Islam KarangCempaka Bluto Sumenep). *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan ...*, 4(1), 154–174. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/3854>
- Aronson, E. (2008). *The social animal. Tenth edition*. Worth/Freeman.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, B. (2005). *Psikologi Sosial (Jilid 2)*. Erlangga. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2021.101323>
- Beny Setiyo Nugroho. (2017). Konformitas Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Skirpsi*, 1–52.
- Berger, E. M. (1952). The relation between expressed acceptance of self and expressed acceptance of others. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 47(4), 778–782. <https://doi.org/10.1037/h0061311>
- Cahaya Ningrum, P. (2019). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Pengambilan Keputusan Pada Pemilih Pemula. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(3), 1–10.
- Cresswell, J. (2019). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chaplin. (2012). *Kamus Lengkap Psikologi*. In *Rajawali Press*.
- Dewi, P. S., & Lestari, M. D. (2020). Hubungan konformitas teman sebaya dan konsep diri terhadap perilaku seksual pranikah remaja madya di Kabupaten Bangli. *Jurnal Psikologi Udayana*, 02(1), 77–87.

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/download/57791/33727>

Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>

Ekayamti, E., & Lukitaningtyas, D. (2022). Bullying verbal berhubungan dengan penerimaan diri dan harga diri remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 53–64.

<https://www.journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/1303/628>

Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma*, 2(1), 55–65. <https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>

Febriyani, Y., & Indrawati, E. (2016). Konformitas Teman Sebaya Dan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Xi Ips. *Empati*, 5(1), 138–143.

Feist, j. F. (2009). theories of personality (7th ed.). mcgraw-hill bokk co.

Hanifa, Hanna Permata & Muslikah (2019) Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah. Volume 05, Nomor 02.

Hati, C. (2007). penerimaan diri pada penderita lupus. skripsi fakultas psikologi universitas Indonesia.

Hati, M. M., & Setyawan, I. (2015). Konformitas teman sebaya dan asertivitas pada siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang. *Jurnal Empati*, 4(4), 191–196.

Hendryadi, H. (2017). Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(2), 169–178. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v2i2.47>

Hendryadi. (2014). Content Validity (Validitas Isi). Teorionline Personal Paper Nomor 01.

Hidayat, R. H. S. P. & wan W. (2019). Penerimaan Diri Pada Individu Bertato Terhadap Persepsi Masyarakat. *Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Kematangan Emosi Pada Remaja*, 8, 10–20.

Hjelle, l. a. (1981). personality theories: basic assumptions, research and

- applications (third). mcgraw-hill bokk co.
- Hurlock, E. (1974). *Personality Development*. mcgrawhill. inc.
- Hurlock, e. (1974). *Personality Development*. new delhi: mcgrawhill. inc.
- Khafida, A. A., & Nrh, F. (2020). Hubungan Antara Koformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Skincare Di Marketplace Pada Remaja Putri Sma N 1 Kendal. *Empati*, 8(3), 106–110.
- Kosasi, H. N. (2018). Hubungan Konformitas Dan Stres Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Perempuan. *Psikoborneo*, 6(3), 383–392.
- Laila, Y., & Ilyas, A. (2019). Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar di SMA Adabiah Padang. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.24036/00111kons2019>
- Larasati, D. (2017). Hubungan Antara Self Acceptance Dan Self Efficacy Dengan Konformitas Pada Siswa Smp Negeri 2 Kalasan Sleman. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, Volume 3, Nomer. 6, Juni2017, 3.
- Maharani Mutiara Hati, I. S. (2015). *Konformitas teman sebaya dan asertivitas pada siswa SMA Islam hidayatullah semarang*. 4(4), 78–90.
- Mardison, S. (2016). Konformitas Teman Sebaya Sebagai Pembentuk Perilaku Individu. *Bimbingan Konseling Islami*, 2(1), 78–90.
- Mayara, B. H., Yuniarahmah, E., & Mayangsari, M. D. (2016). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Konformitas Pada Remaja. *Jurnal Ecopsy*, 3(2). <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v3i2.2652>
- Meilinda, E. (2013). Hubungan Antara Penerimaan Diri dan Konformitas Terhadap Intensi Merokok pada Remaja. *Psikoborneo*, 1(1), 6–13.
- Mighwar, A. (2006). *Psikologi Remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Miranda, lisa princess. (2017). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Minat Belajar Terhadap Perilaku Menyontek. *Psikoborneo*, 4(1), 125–134. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3972/2563>

- Mwengkang, M., Naharia, M., & Sengkey, S. B. (2020). Hubungan Antara Penerimaan Diri dan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Putri. *Psikopedia*, 1(1), 73–80.
- Myers, D. G. (1991). *Social Psychology*. New York : Mc. Grown Hill. Book Company.
- Nistrina, F. N., Paramadina, U., Kunci, K., & Awal, D. (2018). *Pengaruh body image dan konformitas terhadap self-acceptance pada wanita dewasa awal*.
- Noviana, S., & Sakti, H. (2015). Hubungan Antara Peer Attachment Dengan Penerimaan Diri Pada Siswa-Siswi Akselerasi. *Jurnal EMPATI*, 4(2), 114–120.
- Nugraha, N. N., & Budiman, A. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri Remaja Awal dengan Orang Tua Bercerai. *Prosiding Psikologi*, 6(2),
- Partosudiro, V. J. P., & Indriana, Y. (2018). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan body image remaja perempuan Pada siswi kelas X SMK Ibu Kartini Semarang. *Jurnal Empati*, 7(4), 305–309.
- Pitoewas, B. (2018). Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 8–18. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n1.2018.pp8-18>
- Pradini Fauzia Wahyuningtyas, & Indrawati, E. S. (2018). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Intensi Menyontek Pada Siswa Sma Kesatrian 2 Semarang. *Empati*, 7(2), 100–107.
- Prayugo, M. I., & Suroso, S. (2018). Hubungan Konsep Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Agresif Remaja. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 13(1), 33. h
- Puspita Lestari, Diah Ratnawati, D. L. T. (2020). Hubungan Fungsi Keluarga dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMAN 5

- Depok. *Bali Medika Jurnal*, 7(2), 234–244.
- Putri, L. R., Deliana, S. M., & Mu'tiya, B. (2017). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Membolos Pada Remaja Smkn 10 Semarang. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(2), 101–114.
- Rahayu, Y. D. P., & Ahyani, L. N. (2017). Kecerdasan Emosi Dan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Psikologi Perseptual*, 2(1), 29–47. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v2i1.2220>
- Refnadi, R., Marjohan, M., & Syukur, Y. (2021). Self-acceptance of high school students in Indonesia. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.29210/3003745000>
- Rinditas Ratu Cinthia, E. R. K. (2017). *Hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa*. 6(April), 31–37.
- Santrock, J. W. (2007). Remaja Edisi 11 Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, W. (2005). Psikologi Sosial : Psikologi Kelompok & Psikologi Terapan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sears, D. O. (1991). Psikologi sosial : Jilid 2 Alih Bahasa: Michael adryanto (Edisi kelima). In *Erlangga*. Erlangga.
- Sekali, R. B. K. (2020). Upaya Meningkatkan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Siswa Melalui Konseling Individu Dengan Pendekatan Realita Kelas XI SMA Negeri 15 Bandar Lampung. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 2(2), 135–147.
- Simarmata, S. W. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X SMK Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal ANSIRU PAI Volume 03, Nomor 01*.
- Soraya, R., & Jannah, S. R. (2017). Penerimaan Peer Group Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2(3), 1–8. <http://jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/4309>

- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. PT. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. In *PT. Alfabet*. PT. Alfabeta.
- Sukarno, N. F., & Indrawati, S. E. (2018). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa di SMA PL Don Bosko Semarang. *Jurnal Empati*, 7(2), 314–320.
- Supratiknya, A. (1995). *Tinjauan Psikologi Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tianingrum, N. A., & Nurjannah, U. (2020). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4), 275–282. <https://doi.org/10.33024/jdk.v8i4.2270>
- Vera Permatasari, W. G. (2016). Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) pada Orang yang Mengalami Skizofrenia. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 139–152. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.1100>
- Wulandari, Ayu Ratih., & Susilawati, L. K. P. . (2016). Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(3), 135–144.
- Zap. (2019). Hasil Survei *Beauty Index*.

## LAMPIRAN

### *Lampiran 1 Hasil Uji Coba Skala Konformitas Teman Sebaya*

		VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024	VAR00025	VAR00026	VAR00027	VAR00028	TOTAL
VAR00001	Pearson Correlation	,286*	,883**	,353*	,175	1,000**	,353*	,201	,883**	,353*	,323*	1,000**	,156	,000	,072	,741**
	Sig. (2-tailed)	,049	,000	,014	,235	,000	,014	,170	,000	,014	,025	,000	,288	1,000	,629	,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
VAR00002	Pearson Correlation	,170	,378**	,942**	,139	,272	,942**	,160	,378**	,942**	,944**	,272	,159	-,091	,256	,679**
	Sig. (2-tailed)	,247	,008	,000	,347	,062	,000	,276	,008	,000	,000	,062	,281	,540	,079	,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
VAR00003	Pearson Correlation	,147	,395**	1,000**	,137	,353*	1,000**	,214	,395**	1,000**	,917**	,353*	,097	-,140	,295*	,717**
	Sig. (2-tailed)	,318	,005	,000	,352	,014	,000	,143	,005	,000	,000	,014	,512	,342	,042	,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
VAR00004	Pearson Correlation	,057	,049	,108	-,016	,000	,108	,118	,049	,108	,100	,000	,352*	,086	,170	,212
	Sig. (2-tailed)	,702	,743	,463	,916	1,000	,463	,423	,743	,463	,501	1,000	,014	,561	,248	,147
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
VAR00005	Pearson Correlation	,488**	,238	,092	,166	,275	,092	,077	,238	,092	,118	,275	,947**	-,087	,258	,528**
	Sig. (2-tailed)	,000	,103	,535	,259	,059	,535	,602	,103	,535	,425	,059	,000	,555	,076	,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
VAR00006	Pearson Correlation	,286*	,883**	,353*	,175	1,000**	,353*	,201	,883**	,353*	,323*	1,000**	,156	,000	,072	,741**
	Sig. (2-tailed)	,049	,000	,014	,235	,000	,014	,170	,000	,014	,025	,000	,288	1,000	,629	,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
VAR00007	Pearson Correlation	,292*	,333*	,360*	,172	,316*	,360*	,203	,333*	,360*	,330*	,316*	,251	-,115	,039	,480**
	Sig. (2-tailed)	,044	,021	,012	,241	,029	,012	,166	,021	,012	,022	,029	,086	,436	,791	,001
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
VAR00008	Pearson Correlation	,242	1,000**	,395**	,163	,883**	,395**	,298*	1,000**	,395**	,363*	,883**	,235	,088	,127	,772**
	Sig. (2-tailed)	,097	,000	,005	,268	,000	,005	,040	,000	,005	,011	,000	,107	,553	,391	,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
VAR00009	Pearson Correlation	-,154	,077	,074	-,053	-,082	,074	,103	,077	,074	,068	-,082	,129	,088	-,098	,062
	Sig. (2-tailed)	,296	,603	,619	,720	,581	,619	,485	,603	,619	,648	,581	,383	,553	,516	,677
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48

Correlations																
		VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024	VAR00025	VAR00026	VAR00027	VAR00028	TOTAL
VAR00010	Pearson Correlation	,225	,197	,194	,100	,206	,194	,224	,197	,194	,146	,206	-,046	,051	,131	,321*
	Sig. (2-tailed)	,124	,181	,186	,499	,160	,186	,126	,181	,186	,320	,160	,755	,729	,376	,026
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
VAR00011	Pearson Correlation	,147	,395**	1,000**	,137	,353*	1,000**	,214	,395**	1,000**	,917**	,353*	,097	-,140	,295*	,717**
	Sig. (2-tailed)	,318	,005	,000	,352	,014	,000	,143	,005	,000	,000	,014	,512	,342	,042	,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
VAR00012	Pearson Correlation	1,000**	,242	,147	,456**	,286*	,147	,138	,242	,147	,135	,286*	,487**	-,088	,192	,534**
	Sig. (2-tailed)	,000	,097	,318	,001	,049	,318	,350	,097	,318	,360	,049	,000	,553	,190	,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
VAR00013	Pearson Correlation	,488**	,238	,092	,166	,275	,092	,077	,238	,092	,118	,275	,947**	-,087	,258	,528**
	Sig. (2-tailed)	,000	,103	,535	,259	,059	,535	,602	,103	,535	,425	,059	,000	,555	,076	,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
VAR00014	Pearson Correlation	,192	,127	,295*	,154	,072	,295*	,224	,127	,295*	,237	,072	,294*	-,219	1,000**	,421**
	Sig. (2-tailed)	,190	,391	,042	,297	,629	,042	,126	,391	,042	,105	,629	,042	,134	,000	,003
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
VAR00015	Pearson Correlation	1	,242	,147	,456**	,286*	,147	,138	,242	,147	,135	,286*	,487**	-,088	,192	,534**
	Sig. (2-tailed)		,097	,318	,001	,049	,318	,350	,097	,318	,360	,049	,000	,553	,190	,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
VAR00016	Pearson Correlation	,242	1	,395**	,163	,883**	,395**	,298*	1,000**	,395**	,363*	,883**	,235	,088	,127	,772**
	Sig. (2-tailed)	,097		,005	,268	,000	,005	,040	,000	,005	,011	,000	,107	,553	,391	,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
VAR00017	Pearson Correlation	,147	,395**	1	,137	,353*	1,000**	,214	,395**	1,000**	,917**	,353*	,097	-,140	,295*	,717**
	Sig. (2-tailed)	,318	,005		,352	,014	,000	,143	,005	,000	,000	,014	,512	,342	,042	,000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
VAR00018	Pearson Correlation	,456**	,163	,137	1	,175	,137	,021	,163	,137	,089	,175	,166	-,060	,154	,338*
	Sig. (2-tailed)	,001	,268	,352		,235	,352	,885	,268	,352	,549	,235	,259	,683	,297	,019
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48

Lampiran 2 Hasil Uji Coba Skala Penerimaan Diri

Correlations																
		VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024	VAR00025	VAR00026	VAR00027	VAR00028	VAR00029	TOTAL
VAR00001	Pearson Correlation	.883**	.353*	.175	1,000**	.353*	.201	-.016	.353*	.323*	-.035	.156	.883**	-.231	.353*	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000	.014	.235	.000	.014	.170	.913	.014	.025	.814	.288	.000	.114	.014	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
VAR00002	Pearson Correlation	.378**	.942**	.139	.272	.942**	.160	.114	.942**	.944**	.080	.159	.378**	.067	.942**	.718**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.347	.062	.000	.276	.439	.000	.000	.589	.281	.008	.652	.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
VAR00003	Pearson Correlation	.395**	1,000**	.137	.353*	1,000**	.214	.131	1,000**	.917**	.110	.097	.395**	.059	1,000**	.757**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.352	.014	.000	.143	.375	.000	.000	.457	.512	.005	.692	.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
VAR00004	Pearson Correlation	.238	.092	.166	.275	.092	.077	-.023	.092	.118	.269	.947**	.238	-.058	.092	.491**
	Sig. (2-tailed)	.103	.535	.259	.059	.535	.602	.879	.535	.425	.064	.000	.103	.694	.535	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
VAR00005	Pearson Correlation	.082	.026	-.193	.000	.026	.184	.488**	.026	-.024	.246	-.059	.082	.084	.026	.126
	Sig. (2-tailed)	.577	.859	.188	1,000	.859	.209	.000	.859	.871	.092	.690	.577	.572	.859	.392
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
VAR00006	Pearson Correlation	.883**	.353*	.175	1,000**	.353*	.201	-.016	.353*	.323*	-.035	.156	.883**	-.231	.353*	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000	.014	.235	.000	.014	.170	.913	.014	.025	.814	.288	.000	.114	.014	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
VAR00007	Pearson Correlation	.333*	.360*	.172	.316*	.360*	.203	-.148	.360*	.330*	-.155	.251	.333*	-.066	.360*	.490**
	Sig. (2-tailed)	.021	.012	.241	.029	.012	.166	.315	.012	.022	.291	.086	.021	.657	.012	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
VAR00008	Pearson Correlation	1,000**	.395**	.163	.883**	.395**	.298*	.132	.395**	.363*	-.002	.235	1,000**	-.122	.395**	.736**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.268	.000	.005	.040	.370	.005	.011	.987	.107	.000	.409	.005	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
VAR00009	Pearson Correlation	.242	.147	.456**	.286*	.147	.138	-.167	.147	.135	.033	.487**	.242	.000	.147	.510**
	Sig. (2-tailed)	.097	.318	.001	.049	.318	.350	.257	.318	.360	.825	.000	.097	1,000	.318	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48

Correlations																
		VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024	VAR00025	VAR00026	VAR00027	VAR00028	VAR00029	TOTAL
VAR00009	Pearson Correlation	.242	.147	.456**	.286*	.147	.138	-.167	.147	.135	.033	.487**	.242	.000	.147	.510**
	Sig. (2-tailed)	.097	.318	.001	.049	.318	.350	.257	.318	.360	.825	.000	.097	1,000	.318	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
VAR00010	Pearson Correlation	.197	.194	.100	.206	.194	.224	.204	.194	.146	-.060	-.046	.197	.053	.194	.349*
	Sig. (2-tailed)	.181	.186	.499	.160	.186	.126	.163	.186	.320	.688	.755	.181	.721	.186	.015
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
VAR00011	Pearson Correlation	.395**	1,000**	.137	.353*	1,000**	.214	.131	1,000**	.917**	.110	.097	.395**	.059	1,000**	.757**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.352	.014	.000	.143	.375	.000	.000	.457	.512	.005	.692	.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
VAR00012	Pearson Correlation	.242	.147	.456**	.286*	.147	.138	-.167	.147	.135	.033	.487**	.242	.000	.147	.510**
	Sig. (2-tailed)	.097	.318	.001	.049	.318	.350	.257	.318	.360	.825	.000	.097	1,000	.318	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
VAR00013	Pearson Correlation	.238	.092	.166	.275	.092	.077	-.023	.092	.118	.269	.947**	.238	-.058	.092	.491**
	Sig. (2-tailed)	.103	.535	.259	.059	.535	.602	.879	.535	.425	.064	.000	.103	.694	.535	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
VAR00014	Pearson Correlation	.127	.295*	.154	.072	.295*	.224	-.030	.295*	.237	.131	.294*	.127	.351*	.295*	.400**
	Sig. (2-tailed)	.391	.042	.297	.629	.042	.126	.838	.042	.105	.374	.042	.391	.014	.042	.005
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
VAR00015	Pearson Correlation	.054	-.079	-.111	.017	-.079	.184	.705**	-.079	-.130	.497**	-.098	.054	.207	-.079	.057
	Sig. (2-tailed)	.716	.596	.453	.906	.596	.212	.000	.596	.380	.000	.508	.716	.159	.596	.701
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
VAR00016	Pearson Correlation	1	.395**	.163	.883**	.395**	.298*	.132	.395**	.363*	-.002	.235	1,000**	-.122	.395**	.736**
	Sig. (2-tailed)		.005	.268	.000	.005	.040	.370	.005	.011	.987	.107	.000	.409	.005	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
VAR00017	Pearson Correlation	.395**	1	.137	.353*	1,000**	.214	.131	1,000**	.917**	.110	.097	.395**	.059	1,000**	.757**
	Sig. (2-tailed)	.005		.352	.014	.000	.143	.375	.000	.000	.457	.512	.005	.692	.000	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48

## KUESIONER

### 1. Identitas

Nama :  
.....

Kelas :  
.....

Usia :  
.....

Domisili :  
.....

### 2. Petunjuk Pengisian

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan yang mempunyai empat (4) pilihan jawaban, yakni :

**SS** : Sangat Sesuai dengan diri anda  
**S** : Sesuai Dengan diri anda  
**TS** : Tidak Sesuai dengan diri anda  
**STS** : Sangat Tidak Sesuai dengan diri anda

Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai menurut diri anda. Jawablah semua pernyataan sesuai dengan pendapat dan sikap diri anda. Berilah tanda check list (√) pada setiap jawaban yang anda pilih. Jawaban yang anda berikan tidak dinilai benar atau salah, hasil jawaban yang anda berikan hanya digunakan dalam kepentingan penelitain ilmiah. Oleh sebab itu, berikan jawaban yang sesuai dengan diri anda, dan jawaban yang anda berikan juga akan terjaga kerahasiaannya.

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya memahami kekurangan yang saya miliki				
2	Saya memahami tugas yang diberikan				
3	Saya merasa memiliki kelebihan dalam mengatur sesuatu, dan hal tersebut menjadi suatu kelebihan dalam bagi saya				
4	Saya tidak dapat memahami kelebihan yang dimiliki				
5	Saya dapat mengambil keputusan dengan baik dalam penyelesaian masalah yang dihadapi				
6	Saya menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru				
7	Saya membiarkan tugas saya terbengkalai				
8	Saya terkadang masih mengerjakan tugas pagi hari dikelas sebelum tugas dikumpulkan				
9	Ketika mendapatkan kritikan, saya akan menerima dan mempertimbangkannya				
10	Ketika mendapatkan pujian, saya tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih dan tersenyum				
11	Saya menjadi tersinggung saat ada orang lain memberikan kritikan yang tidak membangun				
12	Saya berbeda dengan orang lain, mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri				
13	Pribadi yang saya inginkan tidak sesuai dengan saat ini				
14	Saya merasa bahwa orang lain jauh lebih baik dan lebih beruntung dalam kehidupannya				
15	Saya merasa puas dengan pencapaian yang telah didapatkan				
16	Saya tidak keberatan jika menjadi panitia acara pada kegiatan di selenggarakan oleh sekolah				
17	Saya tidak keberatan jika menjadi panitia acara pada kegiatan yang diselenggarakan oleh desa				
18	Saya tidak keberatan jika dijadikan ketua pelaksana dalam suatu kegiatan				
19	Saya lebih memilih untuk jalan-jalan dengan teman dibandingkan mengikuti kegiatan sekolah				
20	Saya menikmati keadaan hidup saat ini				
21	Saya memiliki kehidupan yang tidak berbeda dengan orang lain				
22	Saya sering berangan-angan memiliki kehidupan seperti orang lain				
23	Saya merasa puas terhadap hasil pekerjaan saya				
24	Saya melihat hasil pekerjaan teman, supaya mendapatkan nilai yang memuaskan				

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya akan mengikuti pendapat yang diberikan teman-teman saya karena yakin mereka memberikan solusi terbaik walaupun terkadang tidak sesuai dengan diri saya				
2	Saya akan membantu teman yang membutuhkan, meskipun sedang merasa lelah				
3	Saya menerima semua informasi yang diberikan oleh teman				
4	Saya akan melakukan hal yang menyenangkan tanpa harus patuh pada teman-temen				
5	Saya tidak sepenuhnya menerima informasi yang diberikan oleh teman-teman saya				
6	Saya akan mengikuti saran teman-teman, karena merasa sangat percaya kepada mereka				
7	Saya merasa nyaman berada pada kelompok tertentu				
8	Saya lebih puas menyelesaikan sendiri masalah yang sedang dihadapi dari pada meminta solusi kepada orang lain				
9	Saya mengerjakan tugas secara mandiri, tanpa harus menyalin atau mencontek pekerjaan teman.				
10	Saya takut untuk menolak ajakan teman-teman walaupun bertentangan dengan keinginan saya				
11	Saya selalu mengikuti kesepakatan yang dibuat bersama oleh teman-teman agar tidak dijauhi oleh mereka				
12	Menuruti kehendak teman-teman tidak menguntungkan bagi saya				
13	Saya tidak akan mengikuti kegiatan teman-teman, yang saya anggap tidak berguna				
14	Saya lebih suka belajar dikelas saat jam pelajaran kosong, dari pada mengobrol dengan teman				
15	Saya menerima dengan senang hati jika teman-teman mengatur cara berpakaian saya				
16	Saya memilih terlambat mengikuti kegiatan untuk menunggu teman-teman dan berangkat bersama daripada dijauhi oleh mereka				
17	Saya lebih memilih untuk jalan-jalan dengan teman-teman walaupun harus telat menyelesaikan tugas sekolah				
18	Saya berangkat sekolah sendiri, tanpa harus menunggu teman-temen				
19	Saya menggunakan pakaian sesuai dengan selera, meskipun teman-temen tidak menyukainya				
20	Meski banyak tugas dan kegiatan, saya tetap akan mengikuti aktivitas bersama teman-teman				
21	Jika bertentangan dengan keinginan, saya tetap akan mengikuti pendapat dari teman-teman				
22	Saya akan patuh dengan keputusan yang dibuat oleh teman-teman, meskipun keputusan itu tidak sesuai dengan harapan				
23	Saya acuh ketika teman-temen melanggar peraturan sekolah				
24	Saya memilih untuk tetap mengerjakan tugas sekolah, meskipun teman-teman tidak mengerjakan tugas				
25	Saya lebih memilih mengerjakan tugas setelah sekolah, dari pada mengikuti ajakan teman untuk jalan-jalan				

*Lampiran 4 Identitas Subjek Penelitian*

No	Nama Siswa	Kelas	Usia
1	Riska Lina Winda Yunita	XII IPS A	18
2	Siti Juleha	XII IPS A	17
3	Chika Mustika	XII IPS B	17
4	Irsalina Rahma	XII IPS B	17
5	Ima Islamiyah	XII IPS A	17
6	Fatimah Zahrah	XII IPS A	17
7	Dewi Malihalihatuazzikiah	XII IPS A	16
8	Fitria Annisa	XII IPS A	19
9	Meizica Dea Rosita	XII IPS B	17
10	Nandha Uchivatur Rosyda	XII IPS A	17
11	Dela Ayu Amalia	XII IPS A	18
12	Lailatul Zahro	XII IPS B	17
13	Putri Wulandari	XII IPS B	17
14	Firda Fitria	XII AGAMA	17
15	Nurul Mufidah	XII AGAMA	19
16	Ainur Rohmah	XII AGAMA	18
17	Sofia Indri Yani	XII IPS B	17
18	Vina Nurin Sabrina	XII AGAMA	18
19	Yulia Citra	XII AGAMA	18
20	Rahmawati	XII AGAMA	18
21	Sri Mulyati	XII AGAMA	18
22	Nilna Nurul Amila	XII AGAMA	17
23	Masyifatul Khioroh	XII IPA	18
24	Anjani Dini Nabila	XII IPA	17
25	Imelda Purwaningtyas	XII IPA	17
26	Summa Lailatus Solihah	XII IPA	18
27	Fairuza Nasya	XII IPA	16
28	Hidayatul Lutfia	XII IPA	17
29	Sinta Filda Ramadhani	XII IPA	18
30	Anggun Ana Aulia	XII IPA	18
31	Lailatul Isnainy Zahrotul Mauludiyah	XII IPA	18
32	Salsabila Rohmataz Zubaidah S.	XII AGAMA	17
33	Farhatul Amalia	XII AGAMA	18
34	Mutmainnah	XII AGAMA	17
35	Khofiyah	XII AGAMA	19
36	Lathifah	XII AGAMA	18
37	Aisyah	XII AGAMA	17
38	Nur Faizah	XII AGAMA	17
39	Karomatul Istiqomah	XII AGAMA	18
40	Sakinah	XII IPA	17
41	Nailul Defany Rahmadita	XII IPA	17
42	Amelia Safitri	XII IPA	18
43	Magfirotul Rahmadhani	XII IPA	18
44	Nafisatul Himmah	XII IPA	17
45	Khoirun Nisa'	XII IPA	17
46	Luluk Lailatul Fauziyah	XII AGAMA	18
47	Rona Rohmatika Akmaliah	XII IPA	17
48	Siska Amelia	XII IPS B	17
49	Fafi Rohmatillah	XII AGAMA	17

---

<b>50</b>	Afidatul Amelia	XII AGAMA	18
<b>51</b>	Nuroh Wulandari	XII IPA	18
<b>52</b>	Indaha Mutmainatul Qolbi	XII AGAMA	17
<b>53</b>	Ana Imroatul Jannah	XII IPA	17
<b>54</b>	Hilza Mala Yafna	XII IPA	17
<b>55</b>	Rumi Umami	XII IPA	18
<b>56</b>	Anggung Putri Rahayu	XII AGAMA	17
<b>57</b>	Fariza Brilliant	XII AGAMA	17

Lampiran 5 Hasil Angket Konformitas Teman Sebaya

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	Total	
3	4	3	2	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	85	
4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4	2	4	2	66	
3	2	2	1	2	4	1	3	2	4	1	3	4	1	2	1	3	1	1	2	2	1	2	1	1	50	
4	3	2	2	4	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	2	3	3	1	4	4	3	3	4	3	78	
2	4	3	2	1	3	1	2	2	1	4	2	1	3	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	47	
4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	3	1	4	4	3	4	1	2	4	3	2	3	4	3	3	4	77
2	4	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	3	2	2	45	
3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	60	
2	1	1	1	1	2	1	3	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	35	
4	4	4	3	3	4	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	4	4	3	78	
4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	2	2	4	2	4	4	3	3	4	3	79	
2	1	2	1	4	4	2	1	2	1	4	2	1	1	3	4	2	3	4	4	2	4	3	1	1	59	
3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	2	4	78	
2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	60	
4	4	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	1	4	1	1	4	3	1	1	4	4	3	4	4	69	
3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	64	
3	4	3	2	4	4	3	1	4	4	3	4	2	1	4	2	4	4	3	4	2	2	4	2	4	77	
2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	3	2	45	
2	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	85	
4	3	3	1	2	3	4	3	3	3	2	4	4	4	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	74	
3	3	4	2	3	3	4	2	1	2	2	3	3	3	2	2	4	3	2	4	3	2	3	2	3	68	
3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4		3	3	2	3	3	4	1	3	3	3	4	4	77	
3	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	1	2	4	4	78	

3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	4	4	1	2	1	1	1	2	1	1	2	54
3	1	1	1	4	1	1	2	2	1	1	4	2	2	3	1	2	1	1	3	2	1	4	3	1	48
4	4	3	4	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	4	2	2	4	2	4	78
2	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4	4	2	3	3	2	3	4	2	2	3	4	74
3	3	4	2	2	2	3	1	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	2	3	2	4	4	76
4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	2	2	2	2	3	3	80
3	4	3	4	2	1	3	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	2	1	3	4	2	1	2	4	67
3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	63
3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	3	3	2	3	3	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	45
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	46
2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	4	2	1	2	1	1	46
4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	2	4	4	3	2	2	4	4	2	4	4	3	2	2	3	77
4	4	3	3	4	2	2	4	3	1	1	4	3	2	4	1	1	4	2	3	2	2	4	2	4	69
3	4	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	4	2	4	3	1	2	4	4	3	4	4	1	1	74
4	4	3	2	4	2	2	4	2	4	4	2	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	1	78
4	4	4	1	1	4	4	2	2	1	4	4	4	3	2	2	4	4	3	2	2	4	3	4	1	73
3	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	2	1	3	4	1	80
3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	2	74
1	1	1	3	1	2	1	3	1	2	2	1	3	3	1	2	3	4	1	2	4	1	4	2	2	51
2	4	3	3	1	2	3	2	3	1	1	1	1	2	1	1	2	4	2	3	1	1	1	1	1	47
2	4	2	2	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	1	4	3	4	2	2	3	4	3	3	4	77
3	3	3	4	3	4	3	2	4	2	4	4	2	3	3	2	2	3	2	4	1	4	3	2	4	74
2	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	2	4	4	2	3	84
2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	1	3	2	3	4	4	4	3	2	4	1	4	4	2	2	74
4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	87
3	3	4	2	4	4	3	1	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	2	4	2	3	2	4	4	79

<b>4</b>	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	2	4	1	2	3	4	84
<b>3</b>	3	4	2	4	4	3	1	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	2	4	2	3	2	4	4	79	
<b>4</b>	4	2	4	2	3	4	2	2	4	2	3	3	4	3	4	2	3	2	1	2	1	2	1	3	67	
<b>1</b>	1	1	3	1	2	1	3	1	2	2	1	1	3	1	2	3	1	1	2	1	1	1	1	2	39	
<b>1</b>	1	1	3	1	2	1	3	1	2	2	1	3	3	1	2	3	4	1	2	1	3	1	2	2	47	
<b>1</b>	1	1	3	1	1	1	2	1	2	1	2	3	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	37	
<b>4</b>	4	2	4	2	3	4	2	2	4	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	1	2	1	3	69	
<b>4</b>	3	4	3	2	3	1	4	4	2	2	3	2	2	3	1	2	4	2	1	2	1	2	1	3	61	

*Lampiran 6 Hasil Angket Penerimaan Diri*

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Total
1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	29
4	3	3	1	2	1	1	3	4	2	1	3	1	4	1	3	1	3	3	4	2	1	3	1	55
1	4	4	4	2	3	4	3	2	4	1	4	2	2	4	4	1	3	2	3	3	3	4	4	71
2	1	2	1	3	2	2	3	2	3	4	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	44
3	4	3	3	2	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	2	4	4	79
1	2	1	2	1	4	3	1	3	1	4	2	2	3	2	1	4	1	1	4	1	1	1	1	47
2	2	2	1	3	4	4	1	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	1	61
2	2	3	4	4	3	3	1	2	1	3	4	2	1	2	2	2	3	1	1	4	4	4	4	62
4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	1	4	4	1	81
3	3	1	2	1	1	2	1	1	4	2	1	1	3	1	1	1	3	1	1	3	1	3	4	45
4	1	2	2	3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	4	1	1	1	4	1	1	2	4	2	44
4	3	3	4	2	2	4	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	3	57
1	1	2	1	1	3	1	2	2	1	1	2	1	3	2	1	4	1	1	4	1	1	4	1	42
4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	64
3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	1	1	3	3	2	3	2	1	1	2	2	52
3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	1	2	3	3	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	59
1	1	1	1	3	1	3	2	1	1	1	2	2	1	4	1	3	3	3	1	1	1	3	1	42
3	3	4	4	3	3	4	2	3	1	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	73
1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	4	1	1	1	2	46
1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	4	2	2	3	2	1	1	1	1	2	43
4	1	1	2	2	1	2	2	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	38
1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	35
4	3	1	4	2	3	4	3	4	3	3	4	1	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	70

3	2	4	4	4	3	3	2	1	2	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	2	1	3	4	71
4	3	4	4	2	2	2	4	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	66
2	1	1	2	2	1	1	1	2	3	1	3	4	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	45
2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	40
1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	4	1	1	1	2	1	2	1	38
1	1	4	1	1	2	1	2	1	2	1	4	2	3	1	1	1	1	1	2	2	1	4	1	41
4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	1	3	3	57
4	4	4	1	2	2	1	4	2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	4	62
4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	1	3	4	2	4	4	1	1	4	4	4	3	4	79
4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	1	1	4	2	4	2	4	1	3	4	1	3	73
3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	82
1	1	1	1	1	2	4	2	1	1	2	1	1	4	4	1	2	1	4	3	1	3	4	2	48
1	1	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	1	1	1	4	1	1	4	1	4	4	1	4	62
3	3	1	3	3	2	4	4	2	2	2	3	2	4	1	1	1	1	4	4	4	2	2	1	59
1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	4	1	3	2	2	39
1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	1	1	1	2	2	4	1	3	1	2	2	3	3	55
1	1	1	1	2	3	3	4	4	1	2	1	2	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	4	45
4	3	1	1	2	3	4	1	4	4	2	3	2	4	2	3	3	2	3	4	1	1	1	1	59
2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	1	2	1	4	1	4	4	3	3	3	3	4	4	76
3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	73
1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	4	4	1	3	1	4	1	4	1	2	1	1	43
4	4	4	1	1	1	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	48
1	3	1	4	1	2	3	2	4	3	1	4	1	2	1	4	1	2	2	2	1	1	4	4	54
4	2	4	4	2	1	2	1	4	1	4	4	3	4	3	4	1	1	1	1	4	4	4	3	66
4	1	1	2	1	1	3	1	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	39
3	3	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	4	1	2	2	1	2	2	2	3	2	42

4	3	2	2	3	2	2	1	4	1	4	4	3	4	3	4	1	3	3	1	1	1	1	1	58
2	2	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	3	1	4	1	1	1	2	2	1	2	41
2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	4	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	41
4	3	1	2	2	4	2	2	4	1	2	3	2	1	2	1	2	1	3	4	2	1	1	3	53
4	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	1	1	1	1	2	1	4	3	2	2	51
2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	1	4	2	1	2	2	4	2	2	2	52
3	4	1	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	1	1	1	1	1	1	4	54
3	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	1	3	3	3	1	2	3	2	2	2	56

*Lampiran 7 Surat Izin Penelitian Fakultas Psikologi*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fps.uin-malang.ac.id

No. : 14 /FPsi.1/PP.009/1/2022

05 Januari 2022

Perihal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.

**Kepala MAS Raudlatul Ulum Putri**

di

Malang

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : MUHAMMAD RIZQI AUFAQI AKROM / 18410001

Tempat Penelitian : MAS Raudlatul Ulum Putri

Judul Skripsi : PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA  
TERHADAP PENERIMAAN DIRI SISWI KELAS XII  
MA RAUDLATUL ULUM PUTRI

Dosen Pembimbing : Aprilia Mega Rosdiana, M.Si.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Ari Ridho

Tembusan:

1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.

*Lampiran 8 Surat Izin Penelitian MA Raudlatul Ulum Putri*



**MADRASAH ALIYAH  
"RAUDLATUL ULUM PUTRI"**

STATUS : TERAKREDITASI "A" NPSN : 20584233 NSM 131.235.070.014  
Jl. Sumber Waras No. 02 Ganjaran Gondanglegi Malang 65174 telp. (0341) 879846

SURAT PERNYATAAN KEPALA MADRASAH  
No : 366/SP/MARUPI/I/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ELVI SYAMSUDDUKHA, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Madrasah MA Raudlatul Ulum Putri  
Alamat : Ganjaran Gondanglegi Malang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Rizqi Aafaqi  
NIM : 18410001  
Judul Skripsi : Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Penerimaan diri Siswi Kelas XII MA Raudlatul Ulum Putri

Pembimbing : Aprilia mega Rosdiana, M.Si.

Telah melakukan penelitian di MA Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang.  
Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Ganjaran, 29 Januari 2022  
Kepala Madrasah  
  
ELVI SYAMSUDDUKHA, S.Pd.I